

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU DALAM PRESPEKTIF
MAQAŞID SYARIAH
(Studi Fenomenologi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten
Gresik Jawa Timur)**

Tesis

OLEH
MUHAMMAD SYAUQILLAH
NIM 17800036



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU DALAM PRESPEKTIF
MAQAŞID SYARIAH
(Studi Fenomenologi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten
Gresik Jawa Timur)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syari'ah

OLEH
MUHAMMAD SYAUQILLAH
NIM 17800036

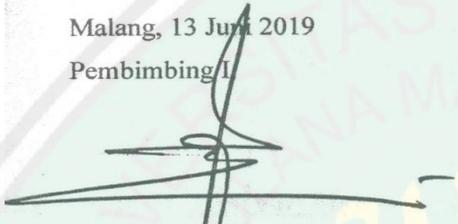
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU DALAM PRESEPEKTIF MAQASID SYARIAH** (Studi Fenomenologi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Jawa Timur) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

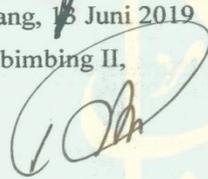
Malang, 13 Juni 2019

Pembimbing I,


Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 19717211 1999031 003

Malang, 13 Juni 2019

Pembimbing II,


H. Aunur Rofiq., Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 200031 001

Malang, 13 Juni 2019

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

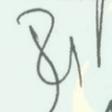

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 197307192005011003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

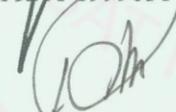
Tesis dengan judul **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU DALAM PRESPEKTIF MAQAŞID SYARIAH** (Studi Fenomenologi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Jawa Timur) ini telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 19 Juni 2019.

Dewan Penguji:

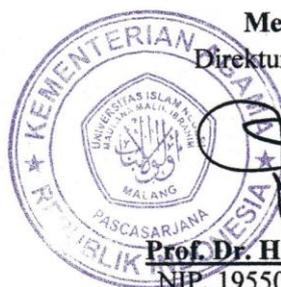

Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, MS (Penguji Utama)
 NIP. 1890200024

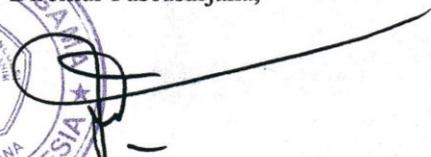

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. (Ketua Penguji)
 NIP. 197307192005011003


Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (Anggota)
 NIP. 197112111999031003


H. Aunur Rofiq., Lc., M.Ag., Ph.D. (Anggota)
 NIP. 19670928 200031 001

Mengetahui:
 Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 NIP. 19550717 1982031 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqillah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 Maret 1994
NIM : 17800036
Program : Magister
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya dengan **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU DALAM PRESPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi Fenomenologi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Jawa Timur)** ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2019

Mahasiswa,



Muhammad Syauqillah
NIM. 17800036

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur " الحمد لله " yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- 1) Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
- 2) Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
- 3) Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. dan H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
- 4) Dosen Pembimbing I, Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 5) Dosen Pembimbing II, H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 6) Semua dosen pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
- 7) Semua staf dan tenaga kependidikan pascarsarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
- 8) Semua pembudidaya kerang hijau yang khususnya kepala Desa Campurejo Bapak Aminuddin dan semua informan
- 9) Kedua orang tua, ayahanda Drs Musthofa, M.Pd.I dan ibunda Mukhlisoting S.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
- 10) Sahabat-sahabat MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan do'a, masukan, dan motivasi dalam terselesainya penulisan tesis.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 13 Juni 2019
Penulis,

Muhammad Syauqillah

PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya penelitian yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholwat dan Salam selalu tercurah kepada keharibaan Baginda Rasulullah Muham-mad SAW. Kupersembahkan penelitian yang sederhana ini kepada Ayahku tercinta Musthofa dan Ibuku Mukhlisotin, serta kakaku, adekku dan Sahabatku, Ekonomi Syariah serta Musyrif/ah MSAA

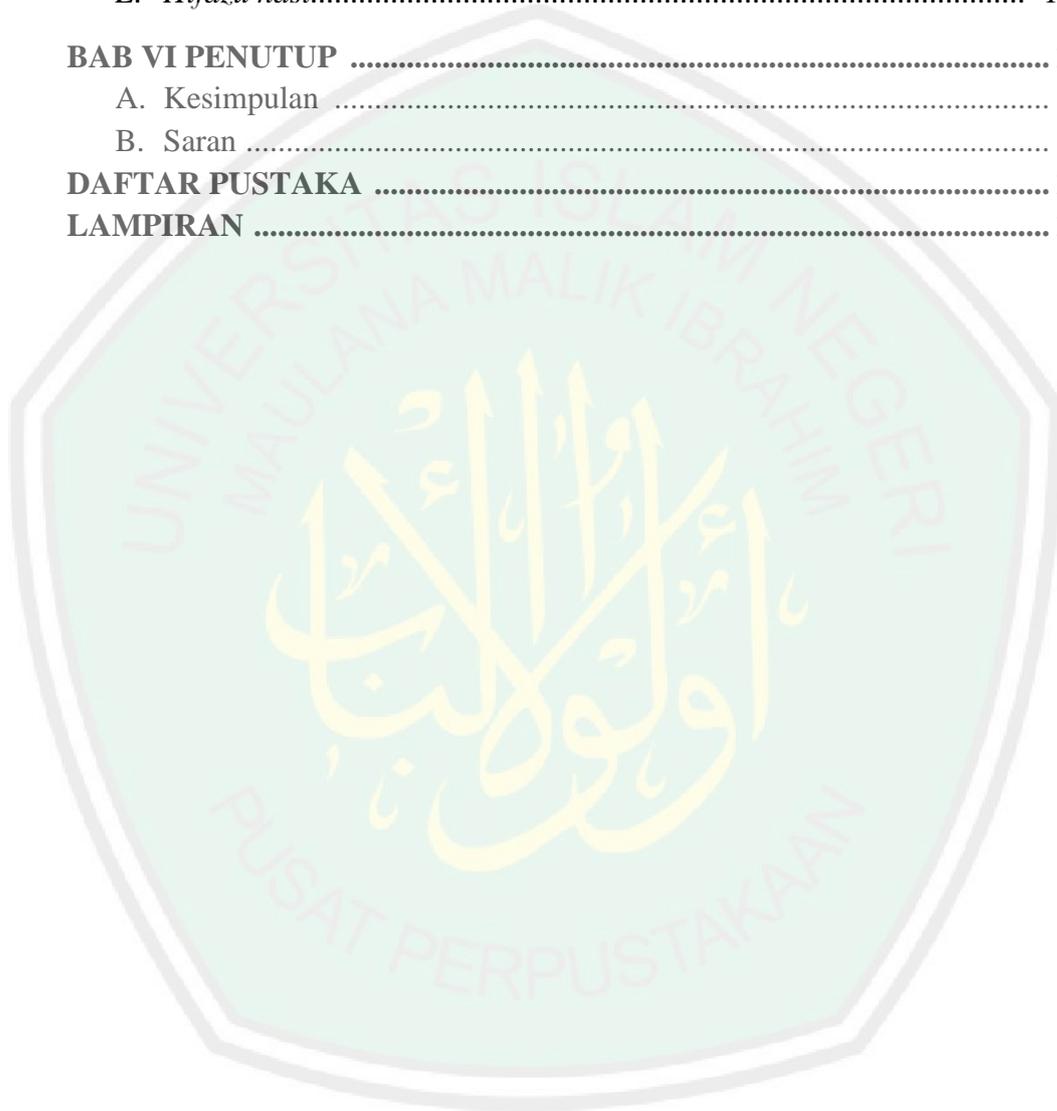


DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Lembar Persembahan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xiii
Motto	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kesejahteraan Ekonomi	23
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	23
2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi	23
3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi	26
4. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam	26
5. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Menurut Islam	29
6. Pemenuhan Kebutuhan Manusia	29
B. Masalah	30
1. Pengertian Masalah	30
2. Macam-Macam Masalah	31
3. Masalah Mursalah	34
4. Jangkauan Masalah	35
5. Pembagian Maslahat daei Segi Cakupan	45

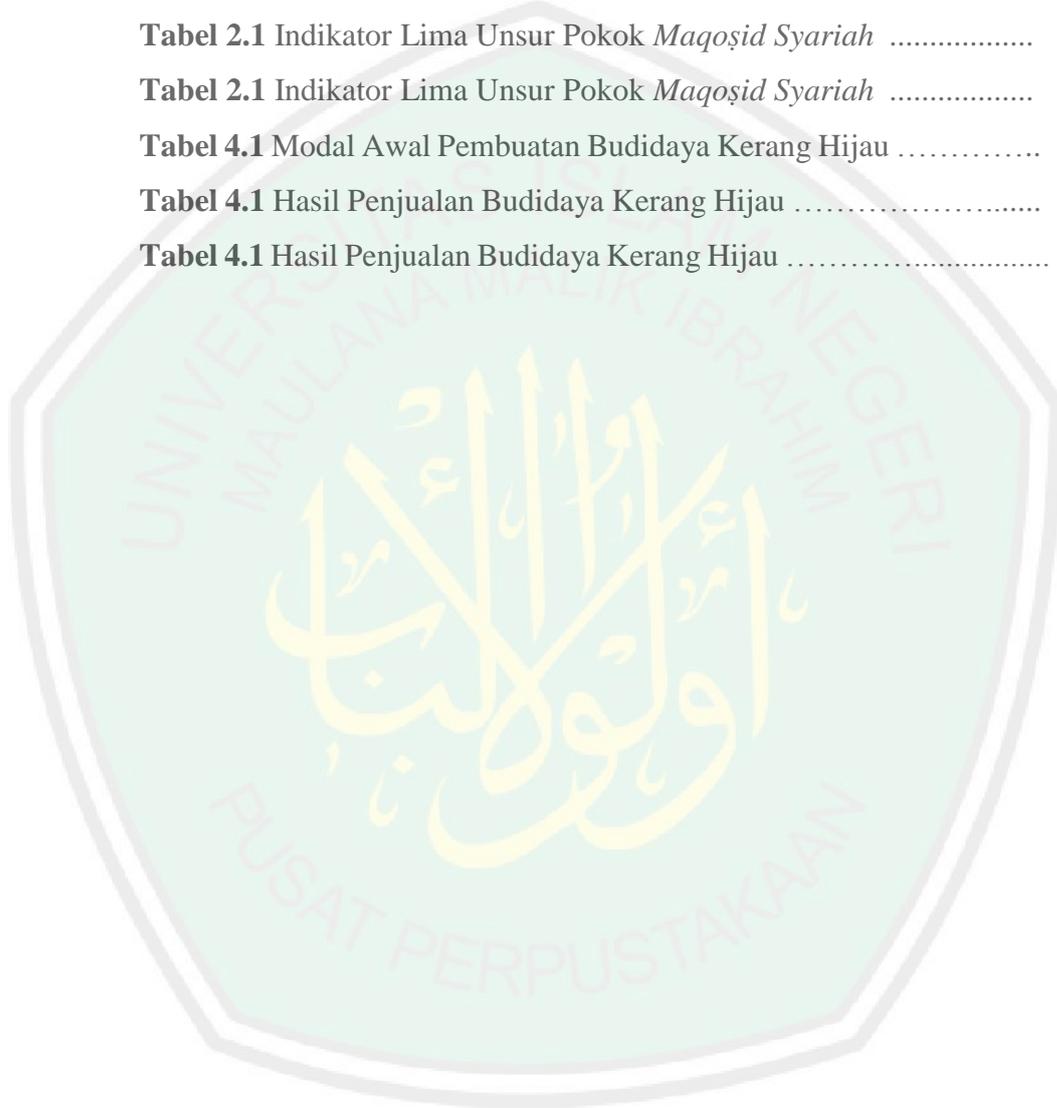
6. Syarat Masalah Menurut Syatibi	46
7. Syarat Implementasi Mursalah.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Latar Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian	57
E. Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	60
G. Keabsahan Data	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Desa Campurejo dan Letak Geografisnya	64
2. Profil Budidaya Kerang.....	64
3. Sistem Reproduksi Budidaya Kerang Hijau.....	65
4. Proses Budidaya Kerang Hijau	66
5. Proses Pemeliharaan Kerang Hijau	68
6. Masa Panen	69
7. Kegiatan Jual Beli	69
B. Pemaparan Data	71
1. Profil Informan	71
2. Hasil Penelitian	74
A. Manfaat Budidaya dari segi Ekonomi.....	74
B. Manfaat Budidaya dari segi Pendidikan	74
C. Manfaat Budidaya dari segi Religiustisitas.....	78
D. Manfaat Budidaya dari segi Kesehatan.....	80
E. Manfaat Budidaya dari segi perkembangan polah asuh anak	81
F. Manfaat budidaya kerang hijau terhadap lingkungan sekitar	82
3. Hasil Usaha Kerang Hijau.....	84
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Integrasi <i>Maqasid Syariah</i> dengan proses budidaya Kerang hijau.....	88
1. Maslahat dapat dinalar dan bersifat nyata.....	89
2. Sejalan dengan <i>Maqasid Syariah</i>	90
3. Beperan aktif meningkatkan hal pokok (<i>dlaruri</i>) dan menghi langkan kesusahan.....	91
B. Relevansi <i>Maqasid Syariah</i> Dengan Hasil Budidaya Kerang Hijau....	92
1. Hasil budidaya Kerang hijau dalam koridor kebutuhan.....	92
2. Hasil Budidaya Kerang Hijau Ditinjau Dari Ruang Lingkup.....	94

C. Relevansi Hasil Budidaya Dengan Lima Hal Pokok <i>Maqasid Syariah</i>	96
A. <i>Hifdzul mal</i>	96
B. <i>Hifdzu akl</i>	98
C. <i>Hifdzu nafs</i>	99
D. <i>Hifdzu din</i>	100
E. <i>Hifdzu nasl</i>	101
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Wawancara	6
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 2.1 Indikator Lima Unsur Pokok <i>Maqoşid Syariah</i>	53
Tabel 2.1 Indikator Lima Unsur Pokok <i>Maqoşid Syariah</i>	53
Tabel 4.1 Modal Awal Pembuatan Budidaya Kerang Hijau	84
Tabel 4.1 Hasil Penjualan Budidaya Kerang Hijau	85
Tabel 4.1 Hasil Penjualan Budidaya Kerang Hijau	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Pesisir Jawa Timur	2
Gambar 1.2 Data Statistik Kecamatan Panceng	4
Gambar 2.1 Pembagian <i>Maqosid Syariah</i>	52
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	54
Gambar 4.1 Alur Penjualan Kerang Hijau di Tempat	69
Gambar 4.2 Alur Penjualan Secara Keseluruhan	70
Gambar 4.2 Alur Panen Sendiri.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Budidaya Kerang Hijau.....	110
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 3. Contoh Hasil Wawancara.....	113



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, yang telah diperbarui melalui Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Depag RI tanggal 05 Februari 2004 Nomor: BD/01/2004, dan juga berdasarkan Pedoman Transliterasi Arab Latin dari *Library of Congress* sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ـ	Aportof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

1. Vokal Pendek : a = ' I = ِ u = ُ
2. Vokal Panjang : ā = ا̇ ī = ي̇ ū = و̇

3. Diftong

Diftong *ai* atau *ya* dalam kata *أين* ditransliterasi menjadi *aina*, dan *au* dalam kata *قولا* ditransliterasi menjadi *qaulan*.

4. Ta' Marbūtah

Ta' Marbūtah (ة) ditransliterasikan dengan *ṭ* (t garis bawah). Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menjadi *h*, seperti ungkapan *al-Madrasat al-Ibtidāiyah*.

5. Kata Sandang

Kata sandang *al-* (*alif ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, seperti tulisan *al-Qamar* (القمر) maupun *al-Syams* (الشمس).

MOTTO

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Qur'an Surat Al-Qashas ayat: 77



ABSTRAK

Syauqillah, Muhammad, 2019. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Kerang Hijau dalam Prespektif Maqasid Syariah (Studi Fenomenologi di Desa Campurejo kecamatan Panceng kabupaten Gresik Jawa Timur)* Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag.,Ph.D

Kata Kunci : Kesejahteraan Ekonomi, Budidaya Kerang Hijau, *Maqasid Syariah* .

Masyarakat Desa Campurejo mayoritas menggantungkan penghasilannya melalui budidaya kerang berupa Praktek usaha pemeliharaan kerang dengan menancapkan bambu di laut. Budidaya kerang sangat menjanjikan karena profit yang diperoleh begitu besar. Masyarakat Campurejo semula adalah masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Seiring maraknya budidaya kerang laut, ekonomi masyarakat semakin meningkat dan lebih sejahtera. Fenomena demikian patut dikaji, pasalnya loncatan kesejahteraan melalui budidaya kerang laut sangat signifikan. Peneliti berusaha mengulas bagaimana proses serta efektifitas budidaya kerang terhadap kesejahteraan masyarakat dengan diintegrasikan melalui konsep *Maqasid Syariah*.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bersifat empiris dengan sumber data primer berupa wawancara dengan pihak yang berkecimpung dalam kegiatan budidaya karang hijau. Adapun data sekundernya adalah informasi yang berkaitan dengan maqasid syariah dan lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil pembahasan dalam tesis ini adalah profit yang dihasilkan melalui budidaya kerang hijau telah meningkatkan ekonomi masyarakat yang sekaligus memberikan efek berantai terhadap kesejahteraan dari segi pendidikan, kesehatan, religiusitas dan pola asuh anak. Kemaslahatan budidaya kerang di samping memberikan efek khusus juga memberikan efek umum dengan membuka lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat kurang mampu. Variasi masalah budidaya kerang hijau memiliki relevansi dengan semangat syariat yang bermaksud menyejahterakan masyarakatnya. Menilik proses budidaya serta hasilnya dengan dikaitkan implementasi maqasid syariah melalui media masalah mursalah telah sesuai dengan syarat implementasinya. Secara garis besar budidaya kerang hijau adalah sebuah praktek usaha yang sebenarnya terakomodir dalam lingkup syariah secara tidak tertulis.

ABSTRACT

Syauqillah, Muhammad, 2019. The Enhancement of Society Economic Welfare Through Green Shell Cultivation In The Perspective Of *Maqasid Syariah*. (A Phenomenology Study At Campurejo, Panceng, Gresik, East Java). Master Thesis. Department of Sharia Economics. Postgraduate of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, L.c., M.Ag., Ph.D

Key words: Economic Welfare, Green Shell Cultivation, *Maqasid Syariah*

The majority people of Campurejo village earn money from shell cultivation by installing bamboo on the sea to get the shell easier. Shell cultivation considered as a highly profitable occupation. At first, Campurejo people categorized as a lower-middle economy society. Along with the trend of shell cultivation, the community economy has been increased and more prosperous. This phenomenon is interesting to be examined, regarding the significance of welfare improvement through shell cultivation. The researcher attempts to analyze how are the processes and the effectiveness of shell cultivation towards society welfare using *maqasid syariah* theory.

The researcher applies the phenomenology approach as the research method. Therefore, this research is empiric, with the primary data source from the interview with all involved people in green shell cultivation. Moreover, the secondary data source is the information that related to *maqasid syariah* and others. The data collection techniques are the form of interview, observation, and documentation. Besides, the data analysis in this research will through the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion. In order to examine the validity of data, the researcher also applies triangulation data method.

The result of discussion in this master thesis is the profit through green shell cultivation has increased social welfare and give a chain effect towards society prosperity in the aspect of education, religiosity, and parenting styles. Besides giving the special effects (in basic needs of society), the benefit of green shell cultivation also has a general effect, especially in jobs opening and helping less prosperous people. The variation of the benefit of green shell cultivation has relevance with sharia enthusiasm which means to increase social welfare. Considering the cultivation process and the outcome related to the implementation of *maqasid syariah* through *masalah mursalah* media has been qualified to be implemented. Thus, green shell cultivation is a business practice that actually implicitly accommodated in the scope of *maqasid syariah*.

مستخلص البحث

شوق الله ، محمد ، 2019. زيادة رفاهية الاقتصادي للمجتمع من خلال زراعة محار البحر الأخضر عند نظرية مقاصد الشريعة، (دراسة حالة في قرية كامبوريجو منطقة كينجيج جاوة الشرقية) أطروحة، برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي، الدراسات العليا بجامعة مالانج الإسلامية، المشرف: (1) الدكتور نور أسناوي الحاج (2) عون الرفيق الماجستير الحاج

الكلمات الرئيسية: الرفاهية الاقتصادية، زراعة المحار الأخضر، مقاصد الشريعة
يعتمد معظم سكان قرية كامبوريجو على دخلهم في زراعة المحار التي هي عملية لصيانة المحار من خلال توصيل الخيزران في البحر. تعد زراعة المحار واعدة لأن الأرباح المكتسبة كبيرة. كان مجتمع قرية كامبوريجو في الأصل مجتمعًا ذو اقتصاد متوسط إلى منخفض. ومع انتشار زراعة محار البحر، كان الاقتصاد في المجتمع يزداد وأكثر ازدهارًا. يجب دراسة مثل هذه الظواهر، لأن القفزة الرفاهية من خلال زراعة محار البحر أشد إثارة. يحاول الباحث مراجعة كيفية مع فعالية زراعة المحار على رفاهية الناس من خلال مفهوم مقاصد الشريعة.
منهج البحث المستخدمة في هذا الرسالة هي استخدام منهج الظواهر. هذا البحث تجريبي مع مصادر البيانات الأولية التي هي مقابلات مع الأطراف المشاركة في أنشطة زراعة المحار الأخضر. البيانات الثانوية هي المعلومات المتعلقة بمقاصد الشريعة وغيرها. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظات والوثائق. تحليل البيانات من خلال مراحل الحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق والاستنتاجات. من أجل اختبار صحة البيانات، استخدم الباحث طريقة تثليث البيانات.

وحاصل البحث في هذه الأطروحة هو أن الأرباح المتولدة من زراعة محار البحر الأخضر قد أزداد اقتصاد المجتمع وفي الوقت نفسه توفير تأثير سلسلة على الرفاهية من حيث التعليم والصحة والتدين والأبوة. فوائد زراعة المحار بالإضافة إلى توفير المؤثرات الخاصة توفر تأثيرًا عامًا أيضًا عن طريق فتح الوظائف ومساعدة الأشخاص الضعفاء. اختلاف المصلحة زراعة محار البحر الأخضر موافق بروح الشريعة التي تنوي إزدهار الناس. انطلاقًا من عملية الزراعة ونتائجها من خلال ربطها بتنفيذ مقاصد الشريعة موافق بشروط إعماله. بشكل عام، تعتبر زراعة بلح البحر الأخضر ممارسة تجارية يتم استيعابها فعليًا في نطاق الشريعة بطريقة غير مكتوبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-harinya manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia pasti melakukan interaksi sosial dengan manusia maupun ekologi pada sekitarnya. Manusia memiliki sifat ketergantungan terhadap sumber daya alam yang relatif lebih tinggi, cenderung bergantung dan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya. Sumber daya alam dan sumber daya manusia pada suatu daerah tentunya akan mempengaruhi pada kondisi kegiatan ekonomi masyarakat.

Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar Salah satu provinsi adalah Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas perairan sebesar 208.338 KM, yang mana meliputi Selat Madura, Laut Jawa, Selat Bali dan Samudera Indonesia dengan panjang garis pantai 1.600 km.¹ Salah satu yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan terbesar dan di dalam Jawa Timur ada satu kabupaten yang memiliki potensi alam yang luar biasa yaitu Kabupaten Gresik, tepatnya adalah Desa Campurejo Kecamatan Panceng.

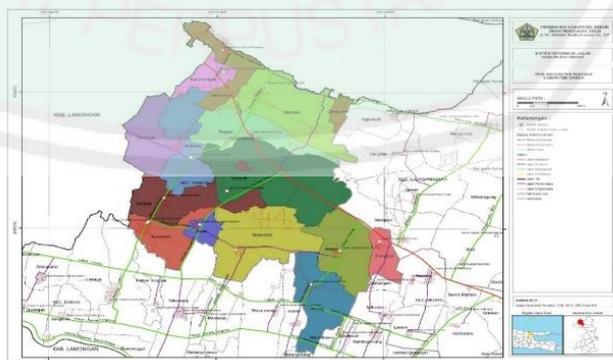
¹Adhinda Dewi Agustine dkk. *Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.2. Hal. 276-280.

Potensi kekayaan alam di pesisir Indonesia ini sangat banyak, baik dari budidaya tambak maupun laut perikanan. Karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai 3 terpanjang di dunia, sehingga potensi tambaknya dan perikanan akan jauh lebih besar. Secara tidak langsung potensi perekonomian juga cukup tinggi asalkan masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal, maka akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Prinsip dasar aktualisasi prospektif terhadap bidang kelautan dan perikanan untuk berkemampuan menjadi akar pertumbuhan perekonomian masyarakat pesisir, aktivitas pemanfaatan sumber daya laut dapat ditata menjadi rantai ekonomi yang dapat memunculkan kegiatan ekonomi lainnya.²

Wilayah pesisir di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi perikanan yang cukup karena memiliki kondisi perairan relatif tenang dan cukup luas, serta terlindung dari pengaruh musim. Hal ini bisa di buktikan dengan peta seperti di bawah ini³:

Gambar 1.1. Peta Pesisir Jawa Timur



² Yahya, "Prospek Kelautan", dalam <http://royanimuslim.wordpress.com/2013/01/18/39/>. diakses 1 juni 2019

³ <http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-gresik.html> di akses pada tanggal 04 Januari 2019.

Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Gresik mempunyai keanekaragaman ekosistem yang menyimpan banyak potensi terutama potensi sumber daya perikanan dan kelautan sekalipun banyak industri yang berada di Kota Gresik namun rata-rata masyarakat Desa Campurejo yang terdiri dari 4 Dusun (Sidorejo, Karang tumpuk, Campurejo dan Mojosari) rata-rata penduduk lebih memilih bekerja dengan memanfaatkan alam sekitar dengan bertani, beternak, wiraswasta dan perlautan yang paling banyak dilakukan masyarakat desa sekitar karena 4 dusun ini semua letak posisinya berada di pinggir pantai Utara, Mayoritas kegiatan yang dilakukan warga di sana adalah memanfaatkan kekayaan alam yang berada di laut, yakni melakukan budidaya kerang hijau, salah satu perkataan (Zaki 26 Tahun) seorang pembudidaya kerang:

“Saya lebih baik bekerja budidaya kerang hijau mas dari pada buruh pabrik, keuntungannya lebih besar”

Maksud dari perkataan Zaki adalah lebih baik kita bekerja di laut dengan melakukan budidaya kerang karena hasil dari budidaya lebih menjanjikan dari pada bekerja di industri, Padahal Upah Minimum Kerja (UMK) yang berada di kabupaten Gresik terbilang cukup tinggi yaitu: Rp. Rp3.580.370,64⁴

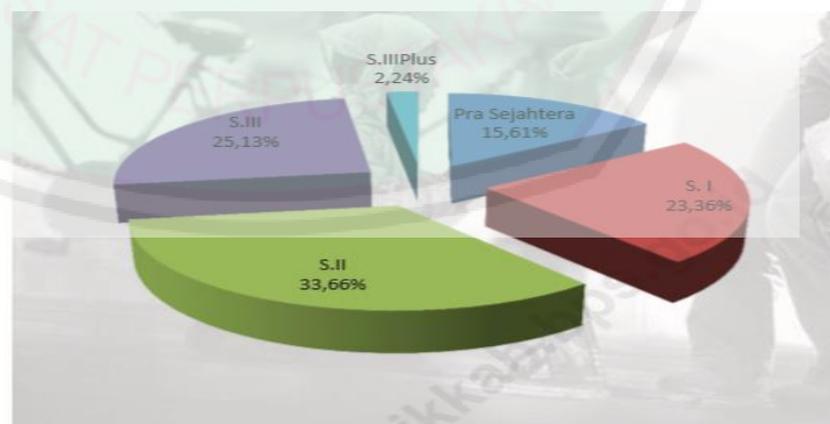
Budidaya kerang hijau merupakan kegiatan perkembangbiakan kerang hijau yang dilakukan oleh warga sejak zaman dahulu dan turun temurun, Namun dulu kurang begitu digemari masyarakat, akan tetapi pada tahun 2000

⁴ Detiknews pada Tanggal 22 Desember 2018 Jam 18.55 WIB

an sampai saat ini banyak yang melakukan usaha ini karena hasil yang menjanjikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dengan menancapkan bambu di laut kemudian rakit sehingga bisa menjadi tempat tumbuhnya benih-benih kerang yang nantinya akan bisa dipanen dan diperjual belikan. Selain menunggu hasil panen kerang para pembudidaya juga bisa memanfaatkan tempat kerang untuk menangkap ikan di malam hari dengan menggunakan waring atau jaring kecil tiap malam harinya dengan menggunakan lampu dan genset.

Desa Campurejo yang mayoritas melakukan budidaya kerang hijau karena hasil lebih menjanjikan untuk pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Hal ini di buktikan dengan data statistik Kecamatan Panceng yang di dalam termasuk Desa Campurejo adalah potensi keluarga mendekati sejahtera dan pra sejahtera dibuktikan dengan hasil sensus disajikan dalam bentuk gambar diagram ⁵:

Gambar 1.2 Data Statistik Kecamatan Panceng



⁵ Badan Pusat Statistik kabupaten gresik [https:// gresikkab. bps.go.id/publication /2018/09/26/ a067a971dfeaf9fc33d479b7/kecamatan-panceng-dalam-angka-2018.html](https://gresikkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/a067a971dfeaf9fc33d479b7/kecamatan-panceng-dalam-angka-2018.html) pada Tanggal 10 Januari 2019.

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa di Kecamatan Panceng khususnya Desa Campurejo para penduduknya perekonomian sejahtera atau masalah berdasarkan hasil surve Badan Statistik Kabupaten Gresik. Masyarakat atau penduduk dikatakan Sejahtera menurut Progam Pembangunan Nasional (PROPERNAS Tahun 2000-2004) dalam konteks Negara Republik Indonesia dapat dikatakan sejahtera apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat bisa di tandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar di antaranya: sandang, pangan, papan kesehatan pendidikan dan lapangan pekerjaan.⁶

Berdasarkan survei awal yang di lakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi awal dari para budidaya kerang hijau.⁷ Menurut Rudi (24 tahun) hasil dari budidaya kerang hijau sangat menjanjikan karena hampir tiap panen sekurang kurangnya omset per tempat 20 juta lebih itu belum di berdayakan dengan hasil penangkapan ikan di sekitar tempat budidaya kerang hijau yang tiap hari juga sekurang kurang 150 ribu bersihnya. Sedangkan rudi memiliki 3-4 tempat tergantung musim, dia memiliki kurang lebih 23 karyawan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mahsun (52 Tahun) seorang pembudidaya kerang hijau yang mendapat omset yang lumayan 18 juta lebih

⁶ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 108.

⁷ Rudi dkk, Wawancara, (13 Januari 2019)

dalam satu tempat budidaya, dengan beberapa karyawan dari tetangga yang mayoritas ibu-ibu petani ketika sudah selesai dari sawah berjumlah 16 Orang.

Responden yang terakhir adalah Nur Huda (45Tahun) untuk bapak Nur Huda agak berbeda dengan yang lain karena beliau tidak murni sebagai pembudidaya kerang hijau namun bapak Nur Huda ini seorang guru dan untuk budidaya kerang hijaunya, dia menyuruh orang untuk ikut membantu proses penanaman hingga pada masa panen sehingga nanti diterapkan sistem bagi hasil. Dari beberapa pemaparan di atas ketika di sajikan dan dibantu beberapa tetangga yang menjadi karyawannya sejumlah 18 Orang. Dari beberapa paparan di atas ketika di sajikan di tabel hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Wawancara (Informan /Pelaku Budidaya)⁸

NO	NAMA PEMILIK	OMSET	KARYAWAN	MASA PANEN
1	Rudiyanto	Rp. 20.500.000,00	23 Orang	2-3 Bulan
2	H. Mahsun	Rp. 18.300.000,00	16 Orang	2-3 Bulan
3	Nur Huda	Rp. 21.500.000,00	18 Orang	2-3 Bulan

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel pendapatan di atas menunjukkan bahwa dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil budidaya kerang hijau dengan masa panen 2-3 Bulan maka hasilnya begitu besar dibandingkan dengan hasil menjadi seorang karyawan di sebuah pabrik dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda dan ibu-ibu rumah sebagai karyawan untuk mengupas kerang

⁸ Bersarkan hasil wawancara pada 13 Januari 2019

kalau lebih tepatnya “*cuplik*”⁹ itu mengupas kerang dari kulit ini membutuhkan tenaga sangat banyak sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang tidak mempunyai budidaya kerang sehingga membantu perekonomian keluarga pada daerah sekitar dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Pak Jailan (*bukan nama asli*) beliau dipercaya sebagai pemuka agama mengatakan dengan maraknya pembudidaya kerang hijau yang berada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik:

“Banyak masyarakat utamanya pemuda menggeluti kegiatan budidaya kerang hijau dengan hasil yang menjanjikan karena hasil yang didapat sangat memuaskan sehingga kehidupannya bisa sejahtera atau maslahat namun banyak di antara mereka yang melalaikan tanggungan mereka sebagai muslim untuk bersedekah kepada fakir dan miskin maupun kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pembudidaya kerang hijau memang terbilang sudah sejahtera namun belum tentu semua menjalankan konsep sesuai dengan maqasidsyariah yakni yang dinamakan masalah bukan hanya untuk dirinya dan keluarganya namun ada hak-hak lain yang berada dalam harta yang di peroleh untuk kemaslahatan ummat Islam karena penduduk sekitar semuanya beragama Islam. Hal ini sesuai dengan konsep Syariah Islam memiliki konsentrasi khusus terhadap peran masalah, sebab pondasi syariah adalah guna mewujudkan kemaslahatan dan meniadakan kemudlaratan.¹⁰

Jailan juga memberi contoh salah satu warga yang berhasil namanya Sarjun beliau dulu memang berangkat dari keluarga tidak mampu singkat

⁹ *Cuplik* adalah Kegiatan mengeluarkan kerang dari cangkangnya untuk di jual ke tengkulak atau pemborong.

¹⁰ Ibnu taimiyah, Majmu’ fatawa juz 10 h.512.

cerita Sarjun mulai menggeluti usaha kerang hijau dalam beberapa tahun pada akhirnya dia memperoleh hasil yang maksimal sehingga bisa membeli sebuah mobil, tidak cukup dengan itu bahkan Sarjun juga sekarang mempunyai unit atau tempat pembuatan perahu yang sangat besar yang mayoritas dulu semua orang membuat perahu atau memesan perahu di luar desa sekarang semua transportasi mulai pembuatan perbaikan dan semuanya menuju ke pak Sarjun sebagai bengkel perahu kayu sebagai alat transportasi untuk para pembudidaya kerang pergi kelaut.

Melihat potret tentang kehidupan masyarakat Desa Campurejo yang terbilang sejahtera merupakan faktor utama ini juga sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi sesuai dengan beberapa pendapat ahli teori struktural menurut Hadi Priyono dalam Femy M.G. Tulus dan Very Y. Londa strategi perkembangan negara Indonesia yang berkembang seperti ini adalah penciptaan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan pokok, pengembangan sumber daya alam, sumber daya manusia dan mengutamakan sektor ekonomi nasional.¹¹ Hal tersebut tentunya akan berkaitan dengan usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, jika berbicara mengenai kesejahteraan maka akan berkaitan dengan usaha atau kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan hidup yang layak dan produktif.¹² Dengan demikian, adanya budidaya ini maka masyarakat yang tinggal disekitar tempat budidaya akan direkrut menjadi karyawan sehingga dapat meningkatkan dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidup keluarga pembudidaya dan

¹¹ Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa *Peningkatan Pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan desa*. (Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014) (Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi).

¹² Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudi Daya Ikan di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilm. Kel dan Kons, 1 (Januari, 2010).

karyawan atau masyarakat sekitar sehingga akan terwujud kesejahteraan berdasarkan ajaran Islam.

Enggardini dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesejahteraan dalam Islam tidak hanya memuat kehidupan dunia akan tetapi juga akhirat sehingga aspek antara keduanya saling terikat.¹³ Kesejahteraan yang dimaksud disini merupakan kesejahteraan secara komprehensif yaitu kesejahteraan yang tidak hanya dilihat berdasarkan nilai ekonomi saja tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.

Secara mendasar Al-Qur'an telah menyebutkan tiga macam kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan yang keseluruhannya harus dicapai dengan usaha dan kerja keras.¹⁴ Kebutuhan inilah yang akan mendorong manusia terus meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan dalam salah satunya melalui usaha pembudidayaan yang dilakukan. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui suatu proses untuk peningkatan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dan yang tersedia di lingkungan sekitarnya.¹⁵ Tidak disadari usaha pembudidayaan yang digeluti tersebut dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

¹³ Rohma Vihara Enggardini, *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan, 8, (Agustus 2017).

¹⁴ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 110.

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 7.

Menurut Andi Angger Sutawijaya bahwa terjadinya hubungan yang signifikan antara variabel kesehatan anggota keluarga, fasilitas tempat tinggal, dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Jakarta.¹⁶ Data tersebut diperoleh dari sebuah pengukuran tingkat kesejahteraan menggunakan indikator badan pusat statistik dalam SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) berdasarkan sebelas indikator, antara lain: mengenai kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, teknologi informasi dan komunikasi, tindak kejahatan, kegiatan bepergian dan perlindungan sosial.

Di Desa Campurejo penduduknya semua muslim sedangkan model kegiatan perekonomian yang di lakukan sekarang menganut ilmu barat, akibat pengaruh faktor dan arus globalisasi dan juga budaya serta kultur barat yang bisa mempengaruhi jiwa masyarakat serta gaya perekonomian mereka lebih cenderung instan atau menggunakan barang langsung jadi dan jarang memanfaatkan potensi alam, seharusnya karena penduduknya muslim harusnya bisa menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam seperti *Maqosid Syariah*. *Maqosid Syariah* atau tujuan akhir ilmu fiqh merupakan usaha mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syariahnya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.

¹⁶ Andi Angger Sutawijaya, *Analisi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar di kelurahan Cipedak Kecamatan Jaga Karsa Kota Madya Jakarta Selatan*, Jurnal Agribisnis, 1, (Juni 213).

Menurut Eva Muzlifah *Maqashid Syariah* dalam dataran idealnya juga harus berimplikasi pada perilaku ekonomi individu muslim, baik dalam posisinya sebagai konsumen maupun produsen.¹⁷ Keseluruhan kegiatan perekonomian yang dilakukan umat muslim harus menuju kepada kemaslahatan bagi diri pribadi, keluarga dan bangsa. Pembangunan ekonomi dalam Islam menempatkan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam hidup di dunia ini ada lima masalah pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keterampilan dan harta. agar dapat mempertahankan eksistensi hidup dan menjalankan peran utamanya sebagai *khalifah* di bumi Setiap individu berhak mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya,.

Menurut Ali dan Rahmalani di dunia Barat tidak serta merta akan menghasilkan kesuksesan yang sama akibat perbedaan nilai-nilai, kultur-budaya, ideologi dan pandangan hidup yang berbeda yang dimiliki oleh masyarakat muslim. Negara-negara Islam seharusnya mendisain model pembangunan ekonominya berdasarkan pada ajaran Islam.¹⁸ Selain itu, perspektif Islam tentang pembangunan ekonomi juga menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, karena manusia yang nantinya berperan sebagai pelaku sekaligus sebagai sasaran atau media pembangunan itu sendiri. Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai seorang Khalifah di muka bumi ini.

¹⁷ Eva Muzlifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam* (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2) (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁸ Ali Rama Dan Makhlan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah*. (Dialog Vol. 36, No.1, Agustus 2013).

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang ada karena. Berbagai macam fenomena potensi alam ketika di kembangkan bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, dan di Desa Campurejo ini potensi kegiatan ekonomi sangat meningkat terutama pada daerah pesisir. Karena kegiatan dari hasil budidaya kerang bukan hanya keuntungan penjualan tapi dari berbagai proses kegiatan tersebut hingga hasil panen dan penjualan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan masyarakat bisa merasakan keuntungan untuk memenuhi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Serta nanti peneliti juga mengaitkan dengan teori pada ekonomi islam karena mayoritas agama islam peneliti juga akan meninjau budidaya dari aspek *Maqosid Syariah* maka peneliti menarik kesimpulan judul yang akan di ambil adalah **Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau dalam Prespektif *Maqosid Syariah* di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.**

B. Fokus Penelitian

Dalam paparan yang dijelaskan diatas terdapat fenomena yang sangat menarik, tentang pengelolaan sumberdaya alam yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar, dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga bisa membantu pendapatan keluarga dan mayoritas semua penduduk bergama Islam di sana, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat melaluhi budidaya kerang hijau dalam prespektif *Maqasid Syariah*.

1. Bagaimana proses budidaya kerang hijau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam prespektif *Maqoşid Syariah* di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil budidaya kerang hijau *Maqoşid Syariah* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam prespektif *Maqoşid Syariah* di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang fokus penelitian yang ada diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisa Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau dalam prespektif *Maqoşid Syariah* di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
2. Untuk menganalisa Prespektif *Maqoşid Syariah* dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

Diadakannya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada beberapa pihak:

1. Bagi peneliti :

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan terkait dengan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau Di Tinjau Dari Segi *Maqosid Syariah* di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

2. Bagi Penulis :

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis terkait dengan Peningkatan Ekonomi Budidaya Kerang Hijau dalam tinjauan *Maqosid Syariah*

3. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya:

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber referensi bagi pembaca yang tertarik mengkaji tentang Peningkatan Ekonomi Budidaya Kerang Hijau dalam tinjauan *Maqosid Syariah*

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hasanusi, <i>Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli</i>	Penunjang pembangunan di daerah tersebut salah satunya dengan menggunakan	Mengkaji bagaimana meningkatkan pendapatan ekonomi daerah	Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Melalui Budidaya	Tinjauan dari segi <i>Maqosid Syariah</i>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	<i>Daerah (Pad) Di Kabupaten Lampung Barat</i>	pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal	melalui APD	Kerang Hijau	
2.	Ali Rama Dan Makhlani, 2013 <i>Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqosid Syariah</i>	pembangunan ekonomi yang seharusnya diterapkan di dunia Muslim harus berbasis pada <i>Maqosid Syariah</i> yaitu terciptanya keadilan distributisi melalui terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar manusia agar dapat menjaga kemaslahatan kehidupan manusia.	Negara-negara Islam seharusnya mendisain model pembangunan ekonominya berdasarkan pada ajaran Islam	Lebih mendalam ketika pembangunan ekonomi bisa di tinjau dari <i>Maqosid Syariah</i>	Objek penelitian sangat berbeda dan berangkat dari latar belakang yang berbeda.
3.	Hartono dan Noorma Bunga Aniri, <i>Analisi</i>	Jumlah pendapatan (dapat diperoleh dengan status pendidikan	Sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan	Objek penelitian yang diteliti sangat berbeda. Pada	Penelitian tingkat kesejahteraan yang berfokus pada

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
	<i>Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidayaan Ikan di Kabupaten Bogor, 2010</i>	dan kemampuan atau keterampilan) mempunyai keterkaitan yang positif terhadap kesejahteraan .	n masyarakat	penelitian ini meneliti tingkat kesejahteraan Pembudidayaan kerang hijau	pembudidayaan kerang hijau di desa Campurejo, Gresik.
4.	Menurut Femy M. G. Tulusan dan Very Y, <i>Peningkatan Pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan desa</i>	peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui beberapa program diantaranya: kegiatan bantuan pinjaman modal usaha, pengembangan motivasi bekerja dan Program pemberdayaan diarahkan pada <i>Enabling, Empowering dan Protecting</i>	Pembinaan Masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di suatu desa	<i>Maqosid Syariah</i> yang menjadi tinjauan peneliti untuk mengetahui peningkatan pendapat masyarakat yang melakukan budidaya kerang hijau	Menggunakan <i>Maqosid Syariah</i> sebagai peninjau terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat
5.	Ully Hikmah Andini dkk, <i>Pembe</i>	Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan	Sama-sama tentang persamaan untuk	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Tentunya hal yang sudah berbeda

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	<i>rdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)</i>	dapat dilihat dari upaya pemerintah kabupaten sebagai: perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan.	meningkatkan Perkonomin masyarakat	deskriptif dengan teknik analisis interaktif	dengan karena objek desa penelitian bukan daerah tertinggal
6.	Eva Muzlifah, 2013 <i>Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam</i>	daripada syariah di dalam transaksi ekonomi adalah untuk mencapai tujuan yang menyeluruh dan significant demi tercapainya regulasi syariah yang	Mengkaji <i>Maqasid Syariah</i> dengan posisi dan peran Ekonomi Islam Pada saat ini.	Hanya mengkaji tentang aspek <i>Maqasids</i> saja	Penelitian mengkaji tentang peningkatan ekonomi Masyarakat melalui budaya dan di tinjau dari <i>Maqasid</i>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
		berhubungan dengan semua kegiatan dan transaksi perekonomian			
7.	Adhinda Dewi Agustine, Dkk <i>Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah</i> (Studi Kasus di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi)	Hasil dari penelitian untuk PAD adalah pendidikan, latihan dan penyuluhan bukan dari dinas tapi juga nelayan, masyarakat petani ikan di pelosok-pelosok daerah. Kemudian perlu didirikan KUD bagi nelayan	Dalam penelitian ini sama-sama fokus tentang pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan maksimal	Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan melakukan Budidaya secara Maksimal	Penelitian mengkaji tentang peningkatan ekonomi Masyarakat melalui budidaya dan di tinjau dari <i>Maqoşid</i>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
8.	Andi Angger Sutawijaya, <i>Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan</i> , 2013.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.	Sama-sama meneliti tingkat kesejahteraan.	Terdapat perbedaan dalam pemilihan metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Meneliti tentang tingkat kesejahteraan pembudidaya kerang hijau dalam perspektif <i>Maqosid Syariah</i>
9.	Rohma Vihara Enggardini, <i>Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqosid Syariah</i>	Pemenuhan kebutuhan kesejahteraan bagi karyawan pusat penelitian kopi dan kakao masih pada peringkat <i>dharuriyat</i> .	Sama meneliti tingkat kesejahteraan dan menggunakan perspektif <i>Maqosid Syariah</i>	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu karyawan.	Meneliti tentang kesejahteraan Pembudidaya Kerang Hijau di desa Campurejo, Gresik.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilit as Penelitian
	<i>pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017.</i>				
10.	Nurnazli, 2014 <i>Penerapan Kaidah Maqâshid Syariah Dalam Produk Perbankan Syariah</i>	peran dari <i>Maqosid Syariah</i> dan masalah sangat urgen untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan ekonomi	Sama-sama menyandingkan <i>Maqosid Syariah</i> sebagai dasar hukum	Objek yang digunakan adalah penerapan pada Bank Syariah	Penelitian mengkaji tentang peningkatan ekonomi Masyarakat melalui budaya dan di tinjau dari <i>Maqosid</i>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
11.	Syauqillah Muhamamd 2019. <i>Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau Ditinjau Dari Segi Maqosid Syariah</i>	Penelitian Saat ini	Dari beberapa persamaan penelitian sebetulnya saling mendukung dengan peningkatan pemberdayaan ekonomi Masyarakat Daerah	Penelitian pada saat ini berfokus pada peningkatan Ekonomi Masyarakat Namun berdasarkan Pemanfaatan Potensi Alam dalam Budidaya Kerang Hijau.	Penelitian mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya dan ditinjau dari <i>Maqosid Syariah</i>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan merupakan terwujudnya atau terpenuhinya kebutuhan individu atau masyarakat baik itu kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Tidak hanya kebutuhan yang bersifat materi yang dapat dihubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan

terpenuhinya kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier. Akan tetapi juga kebutuhan spiritual yang bisa dihubungkan dengan pendidikan, rasa aman dan ketentraman hidup. Kesejahteraan dalam perspektif *Maqoşid Syariah* yaitu kesejahteraan yang memiliki tujuan demi mencapai keridhoan Allah SWT.

2. Budidaya Kerang Hijau

Usaha budidaya Kerang hijau adalah usaha perkebaniagaan kerang yang berada di laut yang berada di daerah pesisir pantai Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

3. *Maqoşid Syariah*

Maqoşid Syariah adalah salah satu syara' dalam islam yang merupakan salah satu hukum yang ada dalam agama islam, khususnya ekonomi islam yang harus di aplikasikan umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini agar kehidupannya bisa maslahat atau sejahtera tentunya dengan menjaga kelima unsur pokok *Maqoşid Syariah* yaitu: menjaga agama, menjaga jiwa, akal, keturunan dan harta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan

- 1) PROPENAS (Program Pembangunan Nasional) tahun 2000–2004 menyatakan bahwa dalam konteks negara Republik Indonesia kesejahteraan rakyat akan terwujud apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat telah meningkat yang ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar rakyat berupa: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.¹⁹
- 2) Menurut UU No. 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.²⁰

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 mengemukakan bahwa keberadaan keluarga sejahtera diklasifikasikan dalam lima tingkatan yaitu:

¹⁹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 108

²⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Social*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 5-7.

- 1) Keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
- 2) Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan, yaitu:
 - a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
 - b) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - c) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan berpergian.
 - d) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - e) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.
- 3) Keluarga Sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologi, sebagai berikut:
 - a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
 - b) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan dan telur sebagai lauk pauk.
 - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.

- d) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
 - e) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
 - f) Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - g) Seluruh anggota keluarga yang berumur 1-6 tahun bisa membaca tulisan latin.
 - h) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
 - i) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 4) Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator tahapan keluarga sejahtera II dan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c) Keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi.
 - d) Anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio.

5) Keluarga sejahtera tahap III plus merupakan keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator keluarga sejahtera III dan indikator tahapan keluarga sejahtera III plus, diantaranya

sebagai berikut:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan social atau yayasan social masyarakat.²¹
- c. Konsep Kesejahteraan Ekonomi

Jika dicermati konsep kesejahteraan mengandung unsur atau beberapa komponen ketertiban, ketentraman, keamanan, keadilan dan kemakmuran. Ketentraman lebih menggambarkan dimensi sosiologis dan psikologis dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Sementara kemakmuran lebih bernuansa ekonomik. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga immaterial. Bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani tetapi juga rohaniah.²²

d. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

²¹ Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistic, Jakarta 2013, h. 4-5.

²² Soetomo, Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Local, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 47.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan berdasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang hidup. Konsep ini berbeda dengan konsep ekonomi konvensional pada umumnya, sebab ia adalah konsep yang holistik, secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah :

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu mencakup dimensi material maupun immaterial serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat justru lebih diutamakan.

Dengan demikian, Islam tidak membedakan dan atau memisahkan perseorangan dari masyarakatnya maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum, Pada dasarnya Islam memperbolehkan dan memperkenankan kepemilikan pribadi atas tanah ataupun sarana produksi yang lain, tetapi Islam membatasinya sedemikian rupa sehingga tidak unsur membahayakan bagi kebaikan sosial. Karena tujuan dari ajaran Islam itu sendiri adalah untuk membagikan dan menyediakan atau memfasilitasi sarana kebutuhan antara warga secara merata menurut keperluannya, maka tidak ada kesulitan dalam menentukan bentuk organisasi ataupun pembagiannya.

Masalah kecil yang ada adalah pemegang amanah harus menjaga dan melaksanakan untuk membagikan sarana pemenuhan kebutuhan secara tepat sasaran. Begitulah dalam Islam setiap orang ikut menanggung kesejahteraan orang lain dan kesejahteraan individual dan sosial menjadi saling melengkapi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumua: 10)

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa kata carilah karunia Allah SWT adalah mengacu kepada segala jenis hal atau usaha yang halal termasuk budidaya kerang hijau, perdagangan, perusahaan berjual beli dan sebagainya yang melibatkan orang dalam memperoleh sumber kehidupan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kewajiban dan tanggung jawab negara adalah mengatur dan mengelola ekonomi dengan maksud agar dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sehingga pada akhirnya negara menjadi kuat. Islam menjamin pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang baik pangan, papan dan sandang.

e. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Menurut Islam

Indikator kesejahteraan ekonomi menurut Islam yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rizki yang diterima, ridho dan qana'ah atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya, keluarga yang sakinah mawadah warahmah rasa cinta kasih sesama serta merasa bahagia.²³

f. Pemenuhan Kebutuhan Manusia

Selain memenuhi kebutuhan papan, sandang dan pangan, pendidikan serta kesehatan. Maka, manusia juga perlu akan kebutuhan lapangan pekerjaan. Pekerjaan merupakan hak dasar manusia yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa pekerjaan seseorang mustahil dapat memenuhi kebutuhan dasarnya apalagi untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Ada dua fungsi utama pekerjaan bagi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan baik untuk dirinya sendiri dan keluarganya, fungsi yang pertama ini terkait dengan tingkat upah yang diterima oleh seorang pekerja. Artinya terpenuhinya hak atas pekerjaan seseorang secara tidak langsung memberi jaminan kesejahteraan kehidupan bagi pekerja yang bersangkutan.

²³ Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 5, (Mei 2016), h. 351

2) Fungsi status sosial, artinya seseorang yang memiliki pekerjaan akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk: 15)

2. Definisi Masalahah

Maslahah adalah kebalikan dari *mafsadah*. Artinya segala sesuatu yang memiliki nilai manfaat baik dengan cara menarik seperti menghasilkan manfaat atau menolak seperti menjauhkan dari bahaya disebut sebagai *Maslahah*²⁴. Secara istilah *Maslahah* adalah manfaat yang menjadi tujuan syariat Allah Swt kepada hambanya yang berupa menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan hartanya²⁵. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang mengandung pelestarian dan penguatan atas lima hal di atas disebut sebagai *Maslahah*, begitupun sebaliknya. Segala sesuatu yang mengancam dan merusak lima hal di atas disebut sebagai *mafsadah*²⁶. Ibnu Taimiyah menambahkan devinisi *Maslahah* dengan kata-kata “tidak ada

²⁴ Ibnu taimiyah, Majmu' fatawa juz 10 hlm.512

²⁵ Said ramadhan al-buti, Dlowabitul Maslahah (*muassasatur risalah*)

²⁶ Ghozali, al-mustasfa () juz 1 hlm.414

dalam syariat sesuatu yang menafikan²⁷” yang artinya *Maslahah mursalah* juga termasuk dalam kategori devinisi *Maslahah* secara istilah, sebab *Maslahah mursalah* adalah *Maslahah* yang tidak memiliki dasar atas nash-nash tertentu.

Syariah Islam memiliki konsentrasi khusus terhadap peran *Maslahah*, sebab pondasi syariah adalah guna mewujudkan kemaslahatan dan meniadakan kemudlaratan²⁸. Dua hal ini adalah agenda besar dan topik utama dalam berbagai macam hukum-hukum syariat. Izzudin bin Abdissalam mengatakan:

“Barangsiapa menekuni syariat dan memahami maksud al-Quran dan Hadits, maka ia mengetahui bahwa selaga hal yang diperintah adalah guna mewujudkan kemaslahatan atau meniadakan kemudlaratan atau mewujudkan keduanya sekaligus. Dan segala hal yang dilarang oleh syariat adalah guna meniadakan kemudlaratan dan mewujudkan kemasalahatan. Syariat sangat serius memperhatikan hal tersebut”²⁹.

3. Macam-macam *Maslahah* :

a. *Maslahah Mu'tabarah*

Masalahah mu'tabarah adalah maslahat yang telah ditetapkan sebagai bentuk kemaslahatan oleh syariat seperti maslahat jihad, maslahat melihat wajah perempuan yang dilamar, maslahat menghukum peminum anggur, maslahat dilarang berhubungan badan dengan istri yang sedang haid dan lain sebagainya yang memiliki dasar hukum dari

²⁷ Ibnu taimiyah, *Majmu' fatawa* juz 10 hlm.512

²⁸ Ibnu taimiyah, *Majmu' fatawa* juz 10 hlm.512

²⁹ Izzudin bin abdissalam, *al-fawaid fi ikhtisaril maqasid* hlm.53

nash al-Quran atau Hadits³⁰. Oleh karena itu segala masalah yang dipertimbangkan oleh syariat melalui nash al-Quran atau Hadits maka disebut sebagai *Maslahah mu'tabarah*.

b. *Maslahah Mulgha*

Maslahah mulgha adalah masalah yang dinilai sebagai masalah yang batal oleh syariat seperti masalah pelaku riba dalam melipat gandakan modalnya³¹. Masalah demikian dibatalkan dengan ayat:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

Dan Allah Swt halalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah: 275)

Begitupun masalah dalam minum anggur atau judi. Hal ini dibatalkan dengan ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: 90)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maidah:90).

³⁰ Al-ghazali, al-mustasfa

³¹ Al-ghazali, al-mustasfa

Begitupula maslahat dalam membagi sama rata warisan antara perempuan dan laki-laki yang bertentangan dengan ayat:

لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ

Artinya:

dan bagi laki-laki berhak mendapat dua bagian perempuan (QS. An-nisa: 11)

Dari sini dapat dipahami bahwa segala kemanfaatan yang bertolak belakang dengan syariat atau menyalahi aturan yang ditetapkan maka disebut sebagai *Maslahah mulgha* atau *Maslahah* yang dibatalkan oleh syariat.

c. *Maslahah Mursalah*

Maslahah mursalah adalah maslahat yang tidak dinilai batal oleh syariat dan tidak pula dipertimbangkan namun mencerminkan dan merealisasikan maksud Syari' (Allah Swt)³². Artinya *Maslahah mursalah* adalah maslahat yang tidak dikupas dan dibahas secara spesifik dalam al-Quran namun diakomodir sebagai bagian dari syariat karena mencerminkan maksud dan tujuan syariat Islam, seperti kodifikasi al-Quran pada masa sahabat yang tidak pernah diatur dalam al-Quran maupun hadis. Agenda besar ini merealisasikan maksud Allah Swt dalam menjaga syariat Islam. Oleh karena itu kodifikasi al-Quran adalah hal yang dimaksudkan oleh syariat.

³² As-syatibi, al-muwafaqat juz 2 hlm.17

4. Devinisi *Maslahah mursalah*

Terdapat banyak versi devinisi *Maslahah mursalah* diantaranya:

- a) Al-Ghazali: Setiap masalah yang diketahui termasuk dari maksud syariat dalam al-Quran hadis tidak melalui satu dalil tapi dari rangkuman berbagai macam dalil³³.
- b) Amudi: Masalah yang tidak dinilai memiliki dasar untuk dipertimbangkan dari nash dan tidak dinilai dibatalkan³⁴.
- c) Tajuddin as-Subki: Masalah yang tidak memiliki dasar untuk dipertimbangkan syariat dan secara rasional dapat diterima³⁵.

Dari tiga devinisi di atas dapat disarikan bahwa *Maslahah mursalah* adalah setiap masalah yang tidak dinilai memiliki dasar secara nash untuk dipertimbangkan atau dibatalkan namun termasuk dari maqasid syariah dan kaidah syariah umum. Oleh karena itu setiap kemaslahatan yang tidak memiliki dasar tertentu dari al-quran dan hadis disebut sebagai *Maslahah mursalah*, sehingga tetkala mencuat sebuah problem yang tidak ditemukan dalam nash syariat hukum spesifik atau hukum sejenis yang dapat diqiyaskan guna menjawabnya, lalu ditemukan jawaban yang sesuai dengan maksud syariat dalam arti mengandung kemaslahatan dan meniadakan

³³ Al-ghazali, al-mustasfa juz 1 hlm. 429

³⁴ Amudi, al-ihkam fi ushulil ahkam juz 3 hlm. 80

³⁵ As-subki, raf'ul hajib an muhktasari ibnil hajib juz 4 hlm. 527

kemudlaratan, maka jawaban tersebut dapat dibenarkan dan dapat dijadikan rujukan.

Salah satu contoh Masalahah mursalah adalah penarikan pajak oleh pemerintah atas rakyat. Kemaslahatan pajak tidak diulas dalam nash al-Quran dan hadis apakah patut dipertimbangkan atau dibatalkan. Namun pajak termasuk dalam bagian dari maksud syariat yang berupa melestarikan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Sebab dengan adanya pajak, roda pemerintahan dapat bergerak sehingga transfer dana pendidikan, kesehatan, keamanan, ekonomi dan sektor lain ke berbagai bagai macam lembaga dan instansi dapat diserap dengan maksimal dan bermafaat bagi khalayak umum. Apabila tingkat keamanan Negara rendah diakibatkan rendahnya pembayar pajak, tentu mengakibatkan banyaknya kriminalitas yang mengancam fisik, materi dan harga diri warga. Oleh karena itu pajak dalam satu sisi dapat menarik maslahat dan dalam sisi yang lain dapat mencegah mafsadah. Oleh karena itu pajak termasuk representasi dari maksud syariah³⁶.

5. Jangkauan Masalahah

Maslahah secara cakupan terbagi menjadi dua bagian. Maslahat di dunia dan maslahat akhirat. Keduanya selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Tolak ukur guna mengetahui lebih jauh maksud syariat adalah dengan memastikan setiap halnya mengandung maslahat yang bersifat

³⁶ Samiah Qarin, *Maslahah Mursalah Dlawabituha Wa Tatbiqaha Fi Fiqhil Islam* (Jam'iah batinah, aljazair) 48

dunia dan akhirat. Sebab dimanapun ada maslahat disitulah terdapat hukum Allah Swt. Untuk mengenal lebih jauh tentang jangkauan maslahat, maka akan diurai sebagaimana berikut:

a. Maslahat dunia

Maslahat dunia adalah setiap hal yang menopang kehidupan manusia serta kesempurnaan hidupnya dan memperoleh apa yang diinginkan hasratnya dan akalnyanya secara mutlak sehingga layak disebut orang yang mendapat kenikmatan secara totalitas. Berdasarkan hal ini dapat dipahami bahwa maslahat adalah kenikmatan. Setiap kenikmatan disebut sebagai maslahat, begitupun setiap hal yang mengantarkan manusia mendapat kenikmatan (wasilah) disebut dengan kenikmatan. Devinisi demikian secara tidak langsung mencakup Maslahah dlaruri dengan diwakili kata “setiap hal yang menopang kehidupan manusia”. Serta mencakup Maslahah haji dengan diwakili kata “kesempurnaan hidupnya” sekaligus mencakup masalah tahsini dengan diwakili kata “orang yang mendapat kenikmatan secara totalitas.

Maslahat dunia ditinjau dari dua sisi. Pertama dari sisi realitas wujudnya. Menyangkut hal ini maslahat dapat diukur dari keumuman. Jika satu hal itu cenderung yang lebih dominan adalah maslahat daripada mafsadah, maka disebut maslahat secara umum dan hal inilah yang diupayakan. Dan apabila yang lebih dominan adalah mafsadah daripada maslahat maka disebut mafsadah secara umum dan hal inilah yang dihindari. Ke dua dari sisi keterikatan maslahat dunia dengan hukum syariat.

Jika suatu hal lebih dominan maslahat daripada mafsadah dalam kebiasaan sehari-hari, maka itulah menjadi maksud syariat dan mengupayakan mewujudkannya termasuk bagian dari anjuran syariat. Apabila yang dominan adalah mafsadah daripada Maslahah maka maksud syariat adalah dengan meniadakannya oleh karena itu muncul larangan terkait hal demikian. Dapat disimpulkan bahwa setiap hal yang mengandung maslahat, syariat islam selalu menganjurkan mewujudkannya begitupun setiap hal yang mengandung mafasada syariat islam selalu mengupayakan untuk meniadakannya.

b. Maslahat akhirat

Maslahat akhirat adalah mengupayakan manusia untuk menempati posisi terbaik setelah kematiannya dengan menghuni surga. Maslahat akhirat pada dasarnya adalah setiap kenikmatan yang diperoleh manusia di alam akhirat. Oleh sebab itu manusia yang masuk surga disebut orang yang mendapatkan maslahat. Indikator penentuan maslahat akhirat dimulai dari bagaimana manusia merealisasikan maslahat di dunia. mewujudkan maslahat akhirat adalah dengan bagaimana sifat dlaruri, haji dan tahsini manusia mampu dijaga dengan baik. Sebab apabila hal-hal pokok manusia diabaikan maka akan berimbas pada kehilangan maslahat akhirat.

c. Macam-macam Maslahah dari sisi kekuatan

1. Maslahah *dlaruri*

Maslahat yang menjadi kunci kehidupan manusia sekira kehidupan manusia akan rusak dengan tiadanya maslahat tersebut. Apabila kehidupan

manusia telah rusak, maka tatanan kehidupan juga akan rusak, sehingga kehidupan manusia menyerupai kehidupan binatang dan sudah tidak sesuai dengan kehidupan yang dikehendaki oleh Allah Swt dalam menciptakan manusia³⁷. Seperti manusia satu sama lain saling membunuh, saling menguasai, saling menindas dan lain sebagainya. Masalah *dlaruri* dicontohkan oleh al-ghazali dengan menjaga lima hal utama: agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Artinya segala hal yang melestarikan agama seperti shalat, puasa, haji dan segala hal yang mengancam agama seperti penajahan sehingga disyariatkan jihad termasuk dari bagian *Maslahah dlaruri*³⁸. Imam malik menggunakan metode *Maslahah mursalah* dalam konteks *dlaruri* pada kebolehan memukul orang yang diduga kuat mencuri. Meskipun hal demikian terdapat kemungkinan tidak bersalahnya orang tersebut, namun Imam Malik lebih cenderung melihat maqasid syariah yang berupa menjaga harta orang-orang³⁹.

2. Maslahat *hajiyah*

Setiap hal yang dibutuhkan manusia guna memelihara kemaslahatannya serta mengorganisir persoalan-persoalannya dengan cara yang baik, sekira apabila tidak menjaga hal demikian, keteraturan kehidupan secara umum tetap berjalan namun berjalan dengan tidak terorganisir dan tidak normal⁴⁰. *Maslahah hajiyah* berada dalam lingkup

³⁷ Tahir bin asyur, maqasid syariah h.300

³⁸ Al-ghazali, *al-mustasfa*

³⁹ Samiah Qarin, *Maslahah Mursalah Dlawabituha Wa Tatbiqaha Fi Fiqhil Islam* (Jam'iah batinah, aljazair) 56

⁴⁰ As-syatibi, *al-muwafaqat* juz 2 h. 9

untuk mempermudah dan meminimalisir kesulitan dan kesusahan dalam tatanan kehidupan agar manusia tidak jatuh dalam jurang kesusahan dan kesulitan. Salah satu contohnya adalah jual beli, sewa menyewa, hutang dan lain sebagainya yang memudahkan manusia untuk memenuhi hajat hidupnya. Salah satu contoh Masalahah hajiyah di masa kini adalah batasan usia menikah bagi laki-laki dan perempuan guna mematangkan peran dan tanggung jawab masing-masing pasangan sehingga terhindarkan dari penelantaran dan pengabaian hak suami istri⁴¹.

3. Masalahah *tahsini*

Maslahat yang memiliki nilai meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan serta memperhatikan keutamaan-keutamaan yang berjalan dalam tradisi dan sosial. Maslahat tahsini cenderung lebih mengutamakan etika dan sarana dalam berbagai aspek hukumnya⁴². Ibnu Asyur menggambarkan *Maslahah tahsini* dengan hal-hal yang menjadi penyempurna umat Islam dalam kehidupannya, sehingga umat Islam dapat hidup tenang dan tentram sehingga menjadi cerminan umat yang bahagia yang patut ditiru⁴³. Termasuk salah satu contohnya adalah menutup aurat, ibadah-ibadah sunnah, etika makan dan minum dan lain sebagainya yang termasuk dari etika yang baik. salah satu contoh Masalahah mursalah di masa modern adalah penggunaan media-media informasi modern oleh

⁴¹ Samiah Qarin, *Maslahah Mursalah Dlawabituha Wa Tatbiqaha Fi Fiqhil Islam* (Jam'iah batinah, aljazair) 58

⁴² As-syatibi, *al-muwafaqat* juz 2 h. 9

⁴³ Tahir bin asyur, *maqasid syariah al-islamiah* h. 313

Negara guna menginformasikan berbagai macam hal dan sebagai media transfer ilmu dan kebudayaan.

Pentingnya mengetahui macam-macam masalah berupa dlaruri, hajiyah dan tahsiniyah adalah berguna untuk memilah mana masalah yang lebih diutamakan ketika terjadi pertentangan dalam suatu kasus diantara macam-macam masalah. Oleh karena itu lebih diprioritaskan Masalah dlaruri kemudian hajiyah dan terakhir tahsini. Jika ditarik dalam sebuah kasus apabila seseorang sedang dalam kondisi sangat lapar dan tidak ada makanan kecuali barang najis seperti bangkai, maka ia harus mengonsumsinya. Karena derajat menjaga jiwa (hifdzu nafs) termasuk masalah dlaruri yang lebih diutamakan dari pada menjauhi barang najis yang termasuk dalam Masalah tahsini⁴⁴.

Menjaga lima unsur pokok dalam syariat bukan berarti dimaksudkan hanya untuk memberikan proteksi dan perlindungan. Namun menjaga disini terbagi menjadi dua sisi. Yakni menjaga dari sisi mewujudkan dengan maksud meningkatkan serta mengembangkan. dan menjaga dari sisi meniadakan dengan maksud menghilangkan hal-hal yang merusak dan merugikan baik pada waktu itu atau di masa mendatang. Oleh karena itu pada dasarnya konsentrasi Islam pada lima hal pokok di atas adalah bagaimana memeliharanya dan memaksimalkan potensi yang ada dengan sebaik mungkin serta memberikan penjagaan dan pengawasan agar potensi yang dimiliki tidak hilang dan tersia-siakan. Dengan demikian akan diulas

⁴⁴ As-syatibi, al-muwafakat juz 2 h. 11

bagaimana lima hal pokok agama secara terperinci dari dua sisi yakni mewujudkan dan meniadakan sebagai berikut:

a. Menjaga agama.

Sisi mewujudkan

Islam meletakkan *hifzul dzin* sebagai dasar utama. Oleh karena itu banyak ragam syariat yang berkaitan dengan *hifdzul dzin*. Guna mewujudkannya Islam memerintahkan salat, zakat, puasa dan haji. Secara tidak langsung Islam menganjurkan banyak hal yang berkaitan dengan ibadah ritual antara hamba dengan tuhan adalah untuk menguatkan tali keimanan sehingga Islam tertanam kokoh di dalam hati. Secara tidak langsung mewujudkan penjagaan agama adalah dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam.

Sisi meniadakan

Islam mensyariatkan jihad sebagai dasar utama menjaga agama. Jihad disini bukan diartikan sebagai seruan untuk berperang. Namun jihad adalah tindakan melindungi diri dengan melakukan kontak fisik terhadap musuh yang hendak menyerbu atau mengganggu. Jihad pada dasarnya adalah tindakan defensive bukan ofensif. Penyebaran Islam dilakukan dengan cara yang bijak dan tutur kata yang baik. Pondasi utama dalam menjaga agama adalah *amar ma'ruf nahi mungkar* (memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang diimplementasikan dengan dakwah. Korelasi dakwah dengan *hifzul dzin* begitu kuat mengingat posisi dakwah dapat dikategorikan menjaga agama dari sisi mewujudkan sekaligus meniadakan.

b. Menjaga jiwa

Sisi mewujudkan

Islam memerintahkan mengonsumsi makanan dan minuman yang baik dengan cara memakan hal-hal yang diharamkan serta menjauhi yang diharamkan. Konsumsi yang dilakukan sehari-hari juga tidak berlebihan, karena dapat mempengaruhi kesehatan. Di sisi lain Islam menghalalkan memakan makanan haram pada tingkat darurat. Bahkan wajib, Hal ini dimaksudkan untuk benar-benar menjaga keutuhan nyawa seseorang. Di samping itu, orang tua wajib menafkahi anak-anaknya dan memeliharanya agar anak dapat tumbuh kembang dengan layak karena apabila mereka dibiarkan hidup sendiri sudah barang tentu nyawa menjadi teruhannya karena mereka tidak mampu menafkahi diri mereka sendiri.

Sisi meniadakan

Adapun hal-hal yang dapat merenggut jiwa atau bahkan mengganggu fungsi utamanya, maka Islam mensyariatkan qisas dan had. Hukuman ini dimaksudkan agar orang tidak main-main dengan nyawa dan berbagai macam fungsinya seperti fungsi tangan, kaki dan fungsi tubuh lainnya. Terkait hal ini Islam memerintahkan *daf'u shail* (melawan pelaku kriminal). Setiap orang jahat yang hendak membunuh orang lain, maka seseorang dapat membela diri dari orang tersebut dengan membunuhnya tanpa dikenai hukuman apapun.

c. Menjaga akal

Sisi mewujudkan

Islam sangat menganjurkan seseorang untuk menuntut ilmu dan mengembangkan berbagai potensi akal yang dimiliki manusia. Segala hal yang meningkatkan potensi akal dan perkembangannya dengan belajar, mengkaji, menelaah, musyawarah, riset dan lain sebagainya adalah perwujudan dari menjaga akal. Tafakkur dengan mendalami ciptaan Allah Swt sangat banyak sekali ditemukan anjurannya di dalam al-quran. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan potensi akal adalah salah satu cara untuk mensyukuri nikmat Allah Swt dan mendeteksi kebesarannya.

Sisi meniadakan

Segala hal yang dapat merusak dan menghilangkan potensi akal maka harus ditanggulangi seperti mabuk dan menggunakan obat-obatan terlarang. Bentuk penganggulannya adalah dengan menegakkan had atau hukuman setimpal guna memberikan efek jera dan rasa takut kepada masyarakat sehingga tidak melakukan hal serupa. Dalam konteks ini dapat diartikan pula bahwa segala hal yang menghalangi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan harus diatasi seperti tidak tersedianya sekolah dan tenaga pendidik di daerah terluar dan pelosok.

d. Menjaga keturunan

Sisi mewujudkan

Perjalanan generasi manusia diteruskan melalui cara yang baik dengan mensyariatkan nikah. Islam memotivasi manusia melanjutkan

generasi kehidupan dengan hubungan yang bermoral. Hal ini dimaksudkan agar manusia tidak bebas melampiaskan kebutuhan biologisnya secara tidak teratur agar terhindar dari hubungan seperti binatang dimana hubungan anak bapak tidak jelas yang bahkan anak menghamili ibunya sendiri. Islam juga mendorong manusia agar dapat mendidik anak serta menumbuh kembangkannya dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Sisi meniadakan

Islam melarang hal-hal yang dapat merusak atau membuat keturunan tidak mendapatkan legalitas disebabkan dilakukan dari cara yang tidak baik. Islam melarang zina, liwat sekaligus hal-hal yang dapat menjerumuskan hubungan badan seperti bercumbu, berpelukan, berciuman dan lain halnya. Pelarangan ini dikuatkan dengan ditegakkannya hukuman bagi orang yang melakukan tindak asusila.

e. Menjaga harta

Sisi mewujudkan

Harta memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang diperintahkan untuk bekerja demi memenuhi hajat hidupnya dan keluarganya dengan menempuh usaha yang dilegalkan syariat bukan dengan mengemis bahkan mengambil harta orang lain secara dzalim. Mengembangkan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat termasuk salah satu komitmen islam. Hal ini tercermin dari banyaknya produk hukum islam yang sangat diwarnai dengan berbagai anjuran dan

kewajiban untuk membantu fakir miskin. Harta diposisikan sebagai media untuk saling tolong menolong dan menjadi media penunjang bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Dengan harta seseorang dapat mengerjakan ibadah berupa sedekah, zakat dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi orang lain.

Sisi meniadakan

Islam melarang segala bentuk cara menghasilkan harta dengan cara merugikan orang lain. Islam melarang pencurian dengan menegakkan hukuman bagi orang yang mencuri dengan tujuan memberikan perlindungan atas kepemilikan harta yang dimiliki oleh seseorang. Islam juga melarang riba, penipuan dan suap yang dapat menjerumuskan seseorang kedalam jeratan permasalahan finansial. Fokus perlindungan islam terhadap harta adalah dengan mengupayakan pembersihan segala bentuk perbuatan yang mengeruk harta orang lain dengan cara yang merugikan.

6. Pembagian maslahat dari segi cakupan

1. Maslahat *'ammah*

Maslahat yang berhubungan dengan hak-hak manusia secara umum. Maslahat ini bersinggungan langsung dengan komunitas manusia tanpa melihat individu. Sebab maslahat *'ammah* berfungsi untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan manusia secara umum seperti mencari mengajar, dakwah dan lain sebagainya⁴⁵. Al-

⁴⁵ Tahir bin asyur, maqasid syariah al-islamiah h. 313

ghazali memberi contoh dalam kasus Masalah ammah dengan diperbolehkannya membunuh orang yang gemar merenggut harta orang lain serta tanpa segan menghabisi nyawa korbannya yang menimbulkan huru hara di tengah masyarakat demi menjaga kemaslahatan umum ketika diyakini hukuman penjara dan semacamnya sudah tidak efektif⁴⁶.

2. Masalah *khâs*

Maslahat yang berhubungan dengan hak-hak manusia secara individual. Maslahat ini bersinggungan dengan perorangan tanpa melibatkan orang lain secara umum. Apabila berhubungan dengan orang lain hanya dalam hasil akhirnya saja seperti pencegahan *tasâruf* (pembelanjaan harta) atas orang gila yang bermanfaat baginya ketika telah sembuh atau bermanfaat bagi ahli warisnya ketika telah meninggal⁴⁷. Al-Ghazali mencontohkan dengan diperbolehkannya mengajukan faskh nikah bagi istri yang ditinggal pergi suami tanpa kabar. Hal ini disebabkan membiarkan seorang perempuan ditinggal pergi tanpa ada kabar kehidupan dan kematian suaminya akan merugikan pihak perempuan yang hanya menyangang status tanpa ada yang menjaga dan menafkahi⁴⁸.

7. Syarat Masalah menurut Syatibi

⁴⁶ Al-ghazali al-mustasfa h. 423

⁴⁷ Tahir bin asyur, maqasid syariah al-islamiyah h.86

⁴⁸ Al-ghazali al-mustasfa h. 423

Syarat dipertimbangkannya maslahat menurut Syatibi harus memenuhi tiga syarat. Diantaranya:

1. Maslahat dapat dinalar

Maslahat bersifat rasional sehingga mampu dicerna oleh pikiran manusia. Oleh karena itu pertimbangan maslahat tidak berlaku dalam urusan ibadah disebabkan karakteristik ibadah yang berdasarkan penundukan diri yang terbebas dari urusan rasional seperti salat, puasa, haji dan lain sebagainya. Maslahat hanya berlaku dalam urusan di luar ibadah berupa muamalah yang melibatkan hubungan antara satu orang dengan orang lain dan satu komunitas dengan komunitas yang lain. Keberadaan maslahat dalam muamalah dapat terukur dan diketahui secara pasti agar dapat dicerna akal dan dimengerti.

2. Sesuai dengan maqasid syariah secara umum

Maslahat secara prinsip tidak keluar dari maqasid syariah melainkan selaras dengan maqasid syariah yang dikehendaki Allah Swt. Artinya maslahat itu termasuk dari jenis maqasid syariat atau mendekati maqasid syariah bukan maslahat asing yang tidak memiliki korelasi dengan tujuan pensyariaan islam. Eksistensi maslahat harus sejalan dengan maqasid syariah adalah bertujuan untuk memastikan bahwa maslahat benar-benar memberikan kontribusi dalam memberikan perlindungan atas hal-hal pokok manusia.

3. Mendukung perlindungan hal pokok (*dlaruri*) dan menghilangkan kesusahan.

Maksud mendukung perlindungan terhadap hal *dlaruri* adalah maslahat merupakan media untuk mewujudkan pengembangan dan pemenuhan atas hal-hal *dlaruri* serta memroteksinya dari berbagai macam hal yang dapat merugikan. Sementara maksud dari menghilangkan kesusahan adalah maslahat memiliki kaitan terhadap hal *hajiyat* sehingga menciptakan keringanan dan kemudahan bagi manusia. Secara tidak langsung maslahat disyaratkan berupa media yang dapat merealisasikan hal-hal *dlaruri* dan *haji* guna memberikan manfaat berantai bagi manusia.

8. Syarat implementasi mursalalah.

1. Yakin terdapat Maslahah

Syarat utama menggunakan Maslahah mursalalah adalah adanya maslahat secara hakiki bukan berdasarkan dugaan atau persepsi. Menggunakan Maslahah yang sifatnya hanya taksiran belaka tidak dapat dipertimbangkan secara hukum syariat. seperti maslahat asuransi konvensional yang memberikan jaminan kepada pesertanya ketika terjadi sesuatu yang diluar dugaan. Namun tindakan demikian diharamkan karena maslahat asuransi hanya bersifat spekulatif seperti akan mendapat jaminan ketika terjadi kecelakaan dan tidak mendapat apapun ketika diluar resiko. Bahkan ulama mengategorikan asuransi konvensional sebagai salah satu bentuk *riba*, dimana para peserta

membayar uang angsuran dan mendapatkan manfaatnya ketika resiko di kemudian hari terjadi⁴⁹.

2. Kesesuaian masalahat dengan *Maqasid Syariah*

Maslahat harus selaras dengan maqasid syariah dari berbagai macam jenisnya bukan Masalahah yang *gharib* (asing). Artinya jika masalahat tidak ditemukan dalam nash al-Quran hadis maka harus tetap berada dalam koridor *Maqasid Syariah* bukan justru keluar dari maqasid syariah tersebut. Seperti masalahat pencatatan pernikahan guna melindungi suami istri dari penelantaran hak-hak yang bersifat materi atau non materi. al-Qardlawi mencontohkan dengan wajibnya zakat perusahaan, industri dan profesi yang memiliki nilai profit besar, sebab meskipun secara teks hal tersebut tidak disebutkan namun melalui pendekatan Masalahah mursalah melalui maqasid syariah hal demikian tentu diwajibkan guna merealisasikan maksud syariah dalam mengentaskan kemiskinan⁵⁰.

3. Masalahat tidak bertentangan dengan kandungan al-Quran hadis

Maslahat yang justru bertentangan dengan kandungan isi al-Quran hadis sudah tentu tidak dipertimbangkan syariat. hal ini seperti masalahat riba dalam menyalurkan modal guna menggerakkan roda ekonomi dan meningkatkan penyaluran modal kerja kepada masyarakat

⁴⁹ Nurrudin al-khodimi, al-ijtihad al-maqasidi juz 2 h. 140

⁵⁰ Yusuf al-qardlawi, fiqhu zakat juz 2 h. 805

guna mengentaskan kemiskinan. Hal ini bertolak dengan larangan al-Quran yang mengharamkan riba.

4. Mempertimbangkan pengaruh

Seorang harus menganalisa apakah hukum yang digunakan untuk mengurai masalah apakah dapat bermapak positif atau negative ke depannya. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang mulanya *masyru'* (dianjurkan) tetapi dalam beberapa kondisi hal tersebut berdampak negatif sehingga nilai *masyru'*-nya dihilangkan. Begitupun hal yang pada asalnya tidak memiliki nilai *masyru'* namun dalam beberapa kondisi memiliki manfaat dan maslahat maka termasuk dalam kategori *masyru'*. Seperti melarang kaum perempuan keluar untuk menuntut ilmu atau melaksanakan beberapa kewajiban rumah tangga karena terdapat mafsadah berupa bercampur dan berbau secara langsung dengan kaum pria. Namun jika hal demikian dibiarkan maka potensi dan kekuatan perempuan dalam lingkup sosial akan terpinggirkan. Oleh karena itu dengan maslahat meningkatkan peran perempuan dan mendudukkannya sebagai entitas yang sama dengan laki-laki sebagai manusia di masa mendatang adalah hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

5. Tidak bertentangan dengan maslahat yang lebih penting atau sama

Syarat ini berlaku apabila terjadi silang maslahat. Oleh karena itu maslahat tahsini atau haji tidak dapat mengalahkan maslahat dlaruri. Begitupula maslahat yang sifatnya persepsi tidak dapat mengalahkan

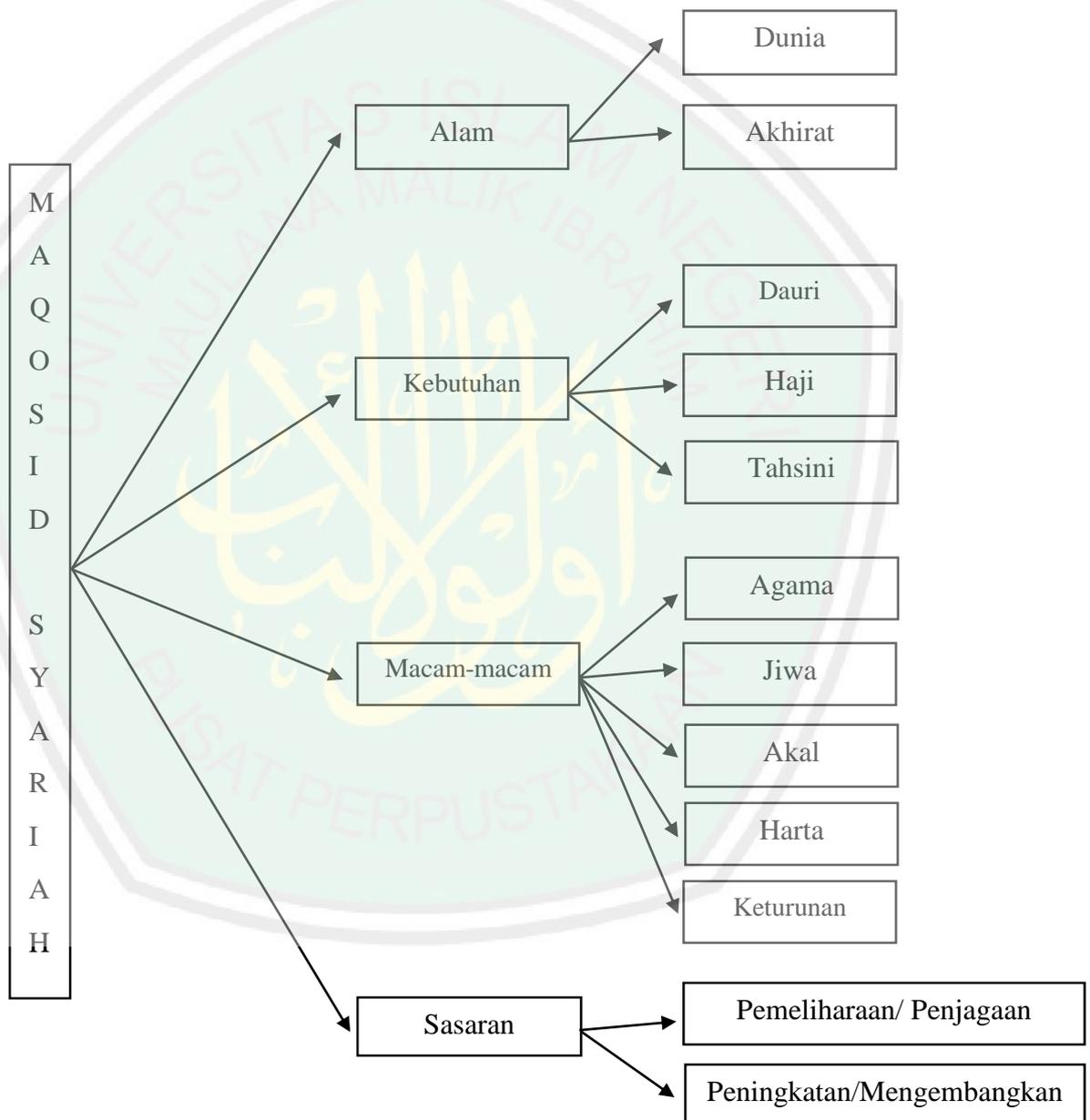
maslahat yang yakin. Begitupula maslahat yang abadi lebih diutamakan dari pada maslahat yang sifatnya tentatif.



A. Maqāṣid Syariah

Pembuatan bagan ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Gambar 2.1
Pembagian Maqāṣid Syariah



B. Unsur Pokok *Maqasid Syariah*

Tabel 2.1 Indikator Lima unsur Pokok *Maqasid Syariah*

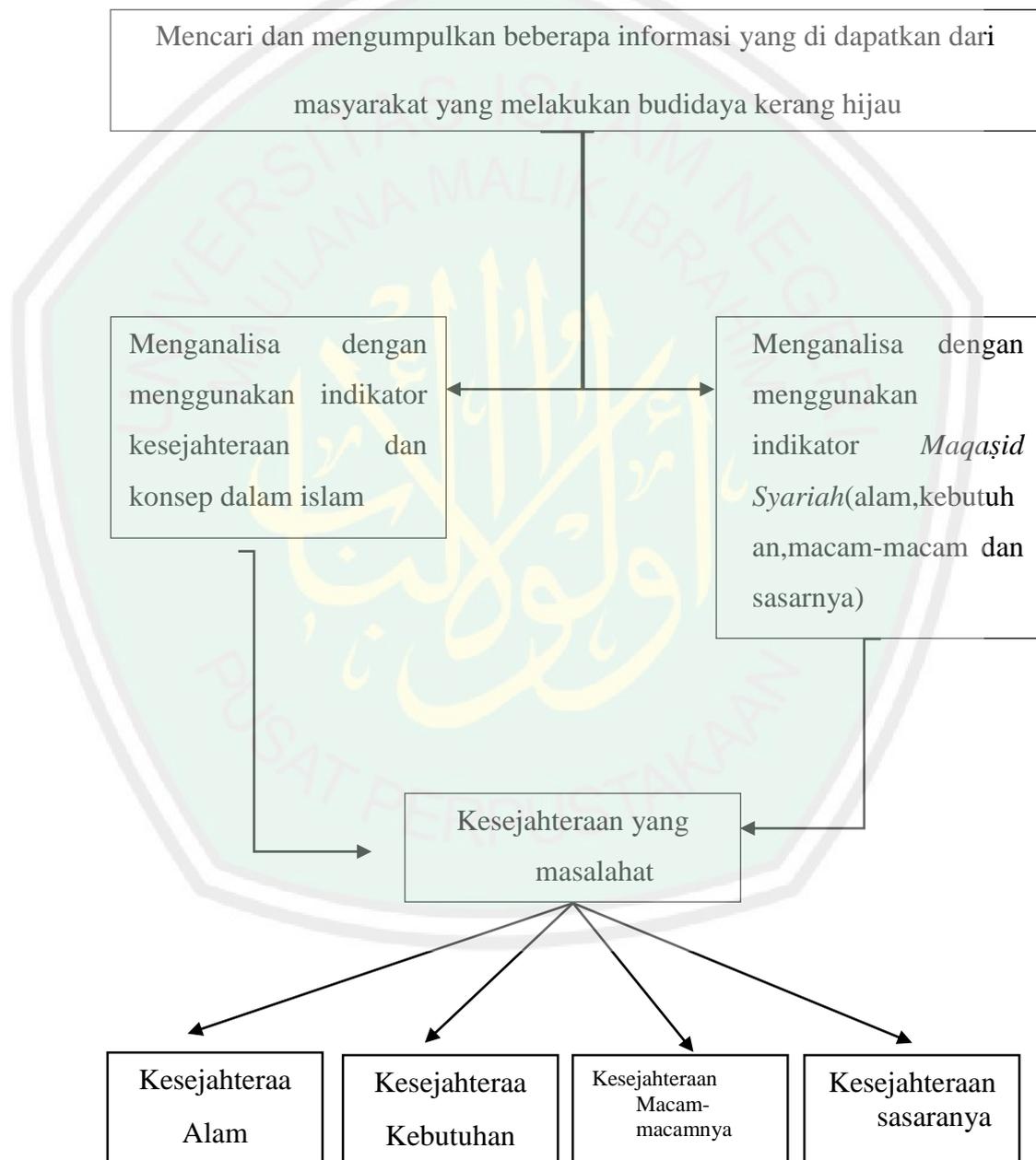
No	Lima Unsur <i>Maqasid Syariah</i>	Indikator
1	Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Keimanan sebagai seorang muslim • Menjalankan Perintah agama dan menjahui Laranganya • Melaksanakan kewajiban seorang muslim dengan sholat, zakat, puasa dan Haji • Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
2	Menjaga Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Berprilaku sehat Jasmani dan Rohani • Memenuhi kebutuhan hidup yang di butuhkan oleh tubuh
3	Menjaga Aqal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan Pendidikan Keluarga • Selalu belajar dengan hal-hal dan pengetahuan yang baru tentang tekonologi
4	Menjaga Keturunan	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih pasangan hidup yang sholeh dan sholehah
5	Menjaga Harta	<ul style="list-style-type: none"> • Menyedekahkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Seperti: Shodaqoh ke masjid dan cara keagamaan lainya • Mengadakan tasyakuran • Menyantuni anak yatim • Mencari nafkah dengan cara yang halal

Sumber: di Olah peneliti 2019

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologi* sebagai bagian dari penelitian kualitatif dengan ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵¹ Untuk menjawab dari rumusan masalah dan menggali informasi yang didapatkan dari informan kebenaran dari penelitian ini secara menyeluruh dengan menggali data-data empiris di lapangan maka data empiris tersebut perlu dikaitkan dengan melihat peningkatan Pendapatan dan tinjauan juga menggunakan *Maqāṣid Syariah*, maka dari itu *fenomenologi* saya ambil sebagai pendekatan karena informasi yang akan diambil adalah bersumber pada pengalaman-pengalaman yang di alami oleh masyarakat yang mempunyai budaya kerang hijau.

Peneliti menggali strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui budaya kerang dalam tinjauan *Maqāṣid Syariah*, berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat kehidupan yang sangat sejahtera dengan budaya kerang sebagai *Noesis*. Untuk *Noema* sebagai bukti yang terjadi dimasyarakat dengan bukti kesejahteraan melalui fenomena pendapatan masyarakat setelah melakukan budaya kerang hijau. Peneliti membutuhkan waktu untuk penelitian (*Bracketing*)

⁵¹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kenacana Med 55 p, 2007), hlm 68.

mengungkap fenomena yang ada sesuai dengan kesediaan informan yang ada di masyarakat agar data yang didapat bisa mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Beberapa Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan perizinan penelitian kepada Kepala Desa Campurejo untuk melakukan observasi ke tempat langsung
- b) Instrumen utama (*human instrument*) adalah peneliti pada saat ini bertugas sebagai instrumen yang paling utama Peran peneliti sebagai instrumen utama. Karena nanti penggalian informasi dari peneliti akan mengelola dan merumuskan fokus penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi, serta menarik kesimpulan dari apa yang akan diteliti sesuai dengan hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian.
- c) Peneliti akan menggali data dari informan tentang: permodalan, pengelolaan, hasil dan pendistribusian untuk penjualan ke tengkulak sehingga dapat di kalkulasi dengan data-data tersebut, karena selama ini belum ada pendataan secara khusus dari paguyuban budidaya kerang tersebut. Sehingga untuk tahapan awal akan melakukan pendataan terdahulu. Selanjutnya peneliti akan merumuskan hasil dari data yang di peroleh untuk di olah di jadikan bahan untuk wawancara dengan informan/ peternak kerang hijau dengan di katikan dengan *Maqasid Syariah* sesuai dengan indikator yang sudah dibuat berdasarkan teori

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Subjek penelitian untuk mencari masalah penelitian lebih di kenal dengan informan yaitu orang yang di Manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian adalah:

- a. Pembudidaya kerang hijau yang ada di Desa Campurejo
- b. Ketua dari pembudidaya tambak kerang hijau
- c. Tokoh agama Desa Campurejo sebagai tinjauan *Maqasid Syariah*

Dengan beberapa informan di atas peneliti mendapatkan data untuk dikelola dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵²

- a) Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan empiris berasal dari data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan petani tambak dan dokumentasi berupa data pendapatan

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253.

yang di lakukan pembukuan oleh peneliti sebagai tahapan awal untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif *fenomenologi* maka jenis dan sumber data berasal dari data primer dan sekunder.

Untuk data primer ini diperoleh dari hasil *epoche* peneliti dengan petani tambak kerang hijau, aparatur desa, ketua paguyuban dan tokoh agama yang berada di masyarakat.

- b) Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis, serta dari artikel, jurnal maupun ensiklopedia yang berhubungan dengan obyek penelitian tersebut. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen berasal dari data yang di kelola oleh peneliti berdasarkan sumber data yang di peroleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam hal ini ada beberapa metode yang akan di lakukan. Diantaranya :

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara secara umum dan mendalam agar dapat memperoleh keterangan dengan tujuan untuk penelitian dengan cara

tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁵³

Tahapan dalam melakukan wawancara diantaranya adalah:

- a. Untuk menggali data para peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa responden yang ada sehingga hasil yang di dapatkan bisa maksimal dan akurat, kemudian nanti akan di olah peneliti untuk mengetahui bagaimana yang terjadi di informan.
- b. Menyusun beberapa pertanyaan yang di hubungkan dengan pendapatan di tinjau dari *Maqasid Syariah* sesuai dengan Indikator yang di tentukan
- c. Mencatat hasil wawancara dengan informan dengan menggunakan fom untuk mencatat beberapa informasi yang didapatkan dari informan.

2. Observasi

Peneliti langsung melakukan observasi secara langsung maupun secara samar.

Peneliti akan mengamati sesuai dengan realita yang ada dan yang terjadi dimasyarakat dalam proses budidaya kerang tersebut maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

FORM OBSERVASI	
<u>Hari / Tanggal</u>	<input type="text"/>
<u>Waktu</u>	<input type="text"/>
<u>Tempat / Lokasi</u>	<input type="text"/>
<u>Catatan:</u>	

⁵³ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 108.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dapat dilakukan dengan beberapa metode dokumentasi seperti foto, data yang diolah peneliti dari dari informan yang ada, data dari petani kerang hijau.

F. Analisis Data

Berdasarkan uraian metode pendekatan dan jenis penelitian di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan cara kualitatif juga misalnya sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah lapangan. Dalam hal ini menurut pendapat Nasution yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan “analisis telah dilakukan atau dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”⁵⁴

Analisis Kualitatif pada penelitian ini berangkat dari pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivistik, yang dianggap terlalu kaku, hitam putih, dan terlalu taat asas. Analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subyek manusia yang umumnya berubah-berubah. Dengan demikian, analisis

⁵⁴ Nasution dalam Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008), 209.

kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan dan memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.⁵⁵

Proses analisis data secara fenomenologis dalam penelitian ini berdasarkan teknik fenomenologi transendental. Berikut ini adalah tahap-tahap teknik analisis data penelitian secara fenomenologis:⁵⁶

1. *Noema* adalah objek yang difahami dan disadari oleh objek. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan sesuatu yang sifatnya tampak melalui wawancara yang berkenaan dengan tekstural kepada informan, berangkat dari hal-hal yang dilakukan dan yang menjadi pengalaman seorang informan. Sehingga apa-apa yang diperoleh dapat dirasakan atau dilihat oleh pancaindra peneliti, misalnya profil informan.
2. *Noesis* adalah objek dalam pikiran subjek yang dibawa masuk kesadaran (secara historis, eidetik, dan praksis). Untuk melakukan hal ini peneliti akan mengumpulkan sesuatu yang tidak berwujud (abstrak) dari informan melalui wawancara, contoh tentang pemaknaan, prinsip, konsep, dan motivasi.
3. *Ephoche (Bracketing)*, proses untuk meletakkan objek (konsep / fenomena) dalam tanda kurung, dan memisahkan benda-benda yang

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 53-54.

⁵⁶ Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan*, ..., 153-157.

dapat mengganggu kemurnian penampilan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pemisahan dan pemetaan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara.

4. *Intentional Analysis* adalah menganalisis hubungan antara noema dan noesis. Pada fase ini peneliti akan menghubungkan dan menganalisis hasil data noema dan noesis, sehingga dapat memberikan sebuah pemahaman lanjutan yang membentuk noema.
5. *Eiditic Reduction* merupakan teknik dalam studi esensi dalam fenomenologi yang S itu tindakan mental yang sederhana, atau kesatuan kesadaran itu sendiri, dengan maksud untuk menarik komponen yang benar-benar diperlukan.

G. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data peneliti akan menggunakan teori Triangulasi sebagai alat untuk keabsahan data yang di peroleh dalam penelitian. Sehingga tahap triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan tahap berikut⁵⁷:

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 276-284.

a. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji hasil wawancara dengan data sehingga kita bisa mengetahui sinkronitas data kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan data yang ada dari hasil wawancara. Bisa juga nanti menggunakan opsi lain dengan informan lain sebagai pengujian hasil/ simpulan data yang ada sehingga metode bisa diujikan dengan baik dan dibuktikan dengan benar.

b. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti melakukan triangulasi data dengan mengambil beberapa sumber terpercaya sebagai informan data yang akan kita ambil yang menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian adalah:

- a. Pembudidaya kerang hijau yang ada di Desa Campurejo
- b. Ketua dari pembudidaya tambak kerang hijau
- c. Tokoh agama Desa Campurejo sebagai tinjauan *Maqāṣid Syariah*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Campurejo dan Letak Geografisnya

Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo yang merupakan salah satu nama desa antara beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Jarak antara Kota Gresik menuju desa Campurejo ± 45 km, jika ditempuh dengan kendaraan kira-kira dalam jangka waktu 1 jam. Sedangkan, untuk akses jalan menuju desa Campurejo bisa dikatakan lancar, karena konstruksi jalan sudah beraspal, meskipun masih ada beberapa jalan yang masih membutuhkan perbaikan.

Desa campurejo mempunyai 3 dusun yaitu: Sidorejo, Rejodadi dan Karang tumpuk, letak desa tersebut berada di garis pantai utara dengan beraneka ragam kekayaan alam laut sebagai sumber pekonomian sebagian besar masyarakat sekitar.

2. Profil Budidaya Kerang

Budidaya kerang hijau merupakan kegiatan perkembangbiakan kerang hijau yang dilakukan oleh warga sejak zaman dahulu dan turun temurun, namun dulu kurang begitu di gemari masyarakat, karenan masyarakat banyak yang menggeluti sebagai petani tambak, lama-kelamaan bibit yang semakin mahal, pakan ikan juga mahal, perawatan yang sulit, akhirnya mulai tahun 2000 an

sampai saat ini banyak yang melakukan usaha ini karena hasil yang menjanjikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dengan menancapkan bambu dilaut kemudian rakit sehingga bisa menjadi tempat tumbuhnya benih-benih kerang yang nantinya akan bisa dipanen dan diperjual belikan. Selain menunggu hasil panen kerang para pembudidaya juga melakukan pembudidaya kerang juga bisa memanfaatkan tempat kerang untuk menangkap ikan di malam hari dengan menggunakan waring atau jaring kecil tiap malam harinya dengan menggunakan lampu dan genset.

Budidaya kerang hijau dikembangkan di desa Campurejo. Mengingat akan melimpahnya potensi sumber daya kerang hijau dan mudah dibudidayakan serta modelnya relatif sederhana maka budidaya kerang hijau menjadi salah satu upaya dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan pemenuhan gizi atau protein hewani yang murah. Dalam pembudidayaan kerang tidak di butuhkan keahlian yang khusus karena itu semua orang bisa dengan mudah melaksanakan budidaya kerang hijau.

3. Sistem Reproduksi Budidaya Kerang Hijau

Kerang berkembang biak secara kawin. Umumnya berumah dua dan pembuahannya internal. Telur yang dibuahi sperma akan berkembang menjadi larva glosidium yang terlintang oleh dua buah katup. Dalam reproduksinya, Hewan ini memiliki alat kelamin yang terpisah atau diocious, bersifat ovipora yaitu memiliki telur dan sperma yang berjumlah banyak dan mikroskopik. Seekor kerang hijau dewasa mampu menghasilkan telur sebanyak 12.000.000 butir yang dilepaskan ke air. Setelah dibuahi, telur-telur tersebut akan menetas

menjadi larva dan hidup di perairan sebagai plankton. Setelah lebih kurang dua minggu, larva tersebut akan mencari substrat untuk menempel dan tumbuh menjadi kerang dewasa. Induk kerang hijau yang telah matang kelamin mengeluarkan sperma dan sel telur kedalam air sehingga bercampur dan kemudian terjadi pembuahan, telur yang telah dibuahi tersebut setelah 24 jam kemudian menetas dan tumbuh berkembang menjadi larva kemudian menjadi spat yang masih bersifat planktonik hingga berumur 15-20 hari kemudian benih/spat tersebut menempel pada substrat dan akan menjadi kerang hijau dewasa (Induk) setelah 2 – 3 bulan kemudian.⁵⁸

4. Proses Budidaya Kerang Hijau

Produksi Kerang Hijau Budidaya kerang hijau terbagi atas empat kelompok, yaitu metode tancap, metode rakit apung, metode rakit tancap, dan metode tali rentang. Adapun ulasannya sebagai berikut:

a. Tancap

Caranya adalah menggunakan tonggak kayu atau bambu yang ditancapkan ke dasar perairan. Oleh karena itu, tancap ini hanya dapat diterapkan di daerah pantai yang dasarnya berlumpur. Metode yang sangat sederhana ini cocok untuk perairan dengan kedalaman 3-5 cm. Panjang bambu yang digunakan antara 5-10 m. Ujung atasnya harus tetap terendam air sewaktu air surut terendah. Tonggak yang digunakan kerap kali dirangkaikan satu sama lain sehingga berbentuk bagan tancap. Untuk 1 ha, usaha budi daya kerang dibutuhkan kurang lebih 500 batang bambu. Bambu

⁵⁸ Syamsuri, Istamar, Biologi Umum (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 19.

atau kayu yang digunakan tersebut sering cepat rusak karena membusuk ataupun dilubangi oleh hewan-hewan penggerek. Secara normal, setiap metode tancap dapat menghasilkan 10 kg/m. Satu kolektor tancap dapat menghasilkan lebih kurang 30 kg kerang per tahun.⁷

b. Rakit Apung

Bahan yang digunakan pada metode ini terdiri atas tali dan rakit (tali, bambu, pelampung, dan jangkar). Metode ini biasanya digunakan pada perairan dengan kedalaman 3-4 m pada saat surut terendah. Untuk ukuran satu unit rakit, dapat dibuat 6 m x 8 m, 5 x 5 m, 15 x 15 m, atau 30 x 30 m yang diberi jarak pada rakit untuk pelampung.

c. Rakit Tancap

Pembesaran kerang hijau dengan metode rakit tancap ini hampir sama dengan pembesaran rakit apung. Perbedaannya pada penggunaan pelampung. Rakit tancap, menggunakan kayu atau bambu yang ditancapkan pada dasar perairan sehingga tidak bergerak. Penempatan rakit harus memperhitungkan tinggi rendah pasang surut untuk menghindari rakit dari kekeringan. Ukuran rakit biasanya 4 m x 4 m dengan kebutuhan material berupa bambu diameter 4-5 cm sebanyak 100-110 batang, tali rabok, dan tali marlon. Jumlah kerang hijau per kolektor atau tali pembesaran yang dapat diperoleh selama pembesaran 4-5 bulan untuk satu kali antara 5000 kg.

d. Tali Rentang (Long Line)

Metode ini disebut juga dengan metode tali memanjang atau long line, yaitu merentangkan tali secara memanjang/horizontal. Metode ini

menggunakan pelampung besar yang dihubungkan satu dengan yang lainnya untuk memberikan daya apung pada tali. Setiap deret tali penyangga pada kedua ujung terakhir diikatkan pada jangkar untuk menjaga agar pelampung tidak tertarik ke tengah pada saat penambahan berat.

Keuntungan dari metode ini adalah lebih fleksibel/tidak kaku dan memiliki ketahanan paling tinggi terhadap ombak serta angin. Dengan demikian, bahaya kerusakan dan kerugian yang diakibatkan gelombang dan angin dapat diperkecil. Satu unit berukuran 4 tali jalur dengan panjang tali 70 m bisa dipasang 56 tali kolektor.

Di desa Campurejo masyarakat banyak menggunakan cara yang ke 3 yaitu metode rakit tancap, sebab metode ini cocok untuk di terapkan di desa Campurejo karena kondisi ombak besar sering kali membuat rakitan bambu yang ada hanyut terbawa arus untuk menghindari hal tersebut, masyarakat menggunakan rakit tancap.

5. Proses Pemeliharaan Kerang Hijau

Proses pemeliharaan menjadi unsur yang menentukan keberhasilan budidaya kerang hijau. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pemeliharaan kerang hijau adalah sebagai berikut.

a. Sortasi

Penyortiran perlu dilakukan agar kerang hijau yang dihasilkan seragam sehingga produksi dan waktu panen dapat ditentukan. Penyortiran dilakukan karena kerang hijau yang menempel pada tali kolektor sering kali tidak seragam ukurannya.

b. Penambahan Pelampung

Penambahan pelampung dilakukan saat terjadi penambahan beban tali yang disebabkan oleh pertumbuhan dan pertambahan bobot kerang hijau. Penambahan pelampung berguna untuk menyangga tali agar tetap mengapung.

6. Masa Panen

Kerang hijau dapat dipanen setelah berumur 2 - 3 bulan masa pemeliharaan. Ukuran kerang hijau dapat dikonsumsi adalah 6-8 cm. Ciri lainnya adalah daging tebal dan berwarna krem. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kerang hijau yang dihasilkan memuaskan adalah sebagai berikut.

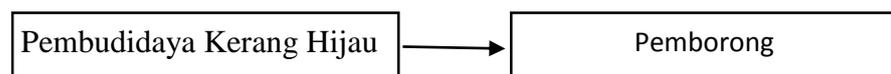
- a. Panen dilakukan pada saat kerang hijau sudah berumur 2 -5 bulan.
- b. Pengikisan atau perontokan kerang saat dilepaskan dari pancang bambu atau dari tali dengan benda tajam dapat memperkecil luka pada benang byssus-nya sehingga kerang mempunyai daya tahan hidup lebih lama.

7. Kegiatan Jual Beli Kerang

Proses pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat desa Campurejo menggunakan 3 metode⁵⁹:

- a. Langsung Dijual Di Tempat

Gambar.4.1. Alur Penjualan Kerang Hijau Di Tempat

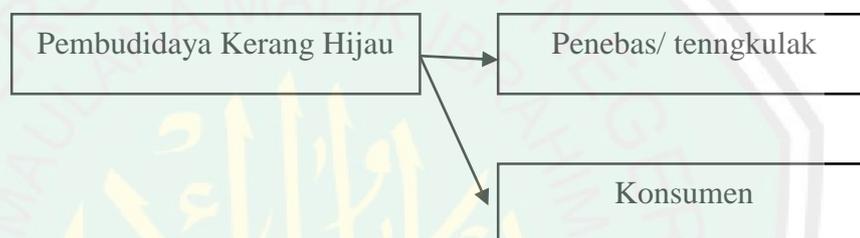


⁵⁹ Mahsun, Wawancara (rumah) Tanggal 27 April 2019

Proses pertama adalah secara langsung tanpa memanen kerang yang ada di tambak seluruh kerangnya dijual langsung ke pemborong dan rata – rata per @branjang⁶⁰ kerang hijau adalah Rp. 6.000.000,. Metode Ini biasanya di lakukan bagi para pemilik yang tidak mempunyai alat transportasi di laut (perahu).

b. Penjualan keseluruhan

Gambar. 4.2 Alur penjualan kerang hijau secara keseluruhan



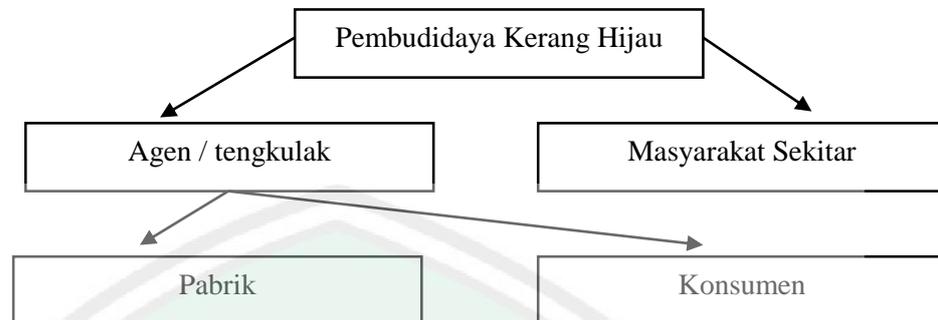
Proses kedua ini adalah dijual berupa kerang (glondongan) kulit dan dagingnya masih menempel jadi satu dan para pemilik masih mengelola untuk mengambil kerangnya di tambak kerang hijau sehingga dalam proses ini masih membutuhkan karyawan untuk mengambil kerangnya di (branjang) tambak kerang hijau dan baru dijual ke masyarakat dan ke penebas.

c. Panen Sendiri

Proses penjualan kerang hijau yang dilakukan dengan cara pemanenan sendiri. Kemudian pemilik kerang hijau biasanya melakukan pendistribusian, untuk mendapatkan profit (hasil) lebih dari pada petani tambak yang langsung menjualnya ke pemborong.

⁶⁰ Branjang adalah nama tempat budidaya kerang hijau

Gambar. 4.3 Alur panen sendiri



B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Dalam melakukan objek penelitian yang akan menjadi informan diantaranya:

a. Pembudidaya Kerang Hijau yang ada di Desa Campurejo

Para petani tambak kerang hijau terdiri dari kalangan Muda dan tua menurut pak Aminuddin⁶¹ mengatakan bahwa:

“pemilik kerang hijau atau pembudidaya rata-rata bervariasi jumlah tiap penduduk di dusun masing-masing selama ini belum ada yang mendata dari pihak kelurahan sendiri, terkadang dari 3 tempat budidaya itu bisa menjadi lahan pencarian untuk dua keluarga, ada yang satu orang juga mempunyai 2 tempat bahkan lebih begitu kata pak aminuddin selaku Kepala Desa.”

Informan yang diambil dari beberapa Dusun yang ikut di Desa Campurejo ada beberapa sesuai dengan kesediaan mereka ketika mau di wawancarai karena rata-rata masyarakat Desa biasanya agak asing dengan penelitian-penelitian yang formal, jadi informan dari para pembudidaya kerang hijau diambil ketika bersantai di

⁶¹ Aminuddin Aziz (Wawancara kepala Desa) di kantor Desa pada Tanggal 15 Mei 2019

warung kopi, terkadang juga bisa diambil ketika di rumah dan ada juga ketika di tempat pelelangan ikan setelah penjualan berlangsung.

Berikut ini nama dan sekilas profil informan yang bisa memberikan informasi pada saat penelitian sedang berlangsung:

1. Pak Nur Huda merupakan seorang Guru Swasta di Desa tapi juga sebagai pembudidaya kerang hijau, pak nur berusia 42 Tahun memiliki Istri dan belum di berikan seorang anak tapi mengasuh anak saudaranya sehingga masih mempunyai tanggungan untuk membiayai istri dan anak angkat, pak nur huda sudah sejak muda kira-kira usia 20 Tahun katanya sudah ikut berkecimpung di dalam pembudidaya kerang ketika ayahnya masih membudidayakan kerang sekarang sudah tidak, jadi saya yang melanjutkan.
2. Mahsun nama panggilan tenarnya yang ada di masyarakat, mahsun sebagai yang di tuakan dalam pembudidaya yang ada selain energik juga sering mengusulkan bantuan waring dari progam pemerintah untuk di sumbangkan ke masyarakat miskin agar bisa maksimal dalam pembudidayaan kerang, mahsun berumur 52 Tahun memiliki istri dan juga 1 anak yang sudah lulus kuliah S1.
3. Karjo merupakan salah satu pembudidaya yang terbilang sekarang kaya karena menkuni budidaya kerang hijau, karjo memilki 6 orang anak dan satu istri, dari enam anaknya yang

berpendidikan sarjana 3 dan 3 lainnya masih tingkat SMP dan SMA, beliau berusia 64 Tahun.

4. Zaki adalah pemuda yang memiliki usaha kerang hijau, zaki belum menikah dan masih berusia 25 Tahun tapi sudah memiliki usaha kerang hijau sejak lulus SMP sudah Menggeluti usaha kerang hijau yang sekarang sudah memiliki Mobil Calya, zaki termasuk muda dalam usianya.
5. Samu'in selain sebagai pembudidaya kerang hijau yang memiliki bengkel pembuatan dan pembenahan perahu yang di gunakan sebagai alat transportasi pembudidaya kerang hijau untuk akses ke laut. samu'in berumur 67 memiliki 1 istri dan 4 anak memang terbilang tua di usianya tapi masih mampu mengelola usaha kerang dan bengkel perahunya bersama para karyawan tetapnya.
6. Rudiyanto memiliki 2 anak laki-laki 1 dan perempuan 1 dia merupakan warga asli dari dusun sidorejo yang juga merupakan salah satu pembudidaya kerang hijau.
7. Romaji berkehidupan yang sederhana memiliki 4 orang anak merupakan warga pendatang dari desa sebelah yang kemudian menetap di Desa Campurejo semenjak 30 Tahun yang lalu kemudian mengembangkan budidaya kerang hijau.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pembudidaya kerang hijau yang di lakukan di Desa Campurejo, akan paparkan hasil dari beberapa wawancara yang di lakukan oleh peneliti:

“kata Mbah Jalil budidaya kerang hijau ini sudah ada semenjak dulu waktu saya kecil sudah ada tapi sebagian kecil masyarakat yang melakukan budidaya kerang hijau karena dulu masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan memancing ikan dan menangkap ikan dengan *njolo* atau menjaring ikan sesuai dengan kebutuhan saya, dan rata-rata kehidupan masyarakat di desa campurejo terbilang masih susah untk mencari pekerjaan banyak yang menjadi TKI di malaysia demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya bahkan sekolah belum begitu di pikirkan oleh orang tua”⁶²

Melihat Cerita Mbah jalil potret masyarakat Desa Campurejo dulu sebelum Budidaya Kerang Hijau itu maju pesat dan diminati banyak masyarakat kehidupan mereka hanya mendekati Pra sejahtera karena minimnya pendapatan perkonomian di keluarga mereka tapi setelah masyarakat mulai banyak menggeluti budidaya kerang hijau hingga saat ini maka kata mbah jalil ketika di wawancarai peneliti:

“Masyarakat sekarang yang melakukan pembudidaya kerang sekanng sudah banyak sukses dan kehidupanya mapan dengan pengasilan yang di miliki saat ini ada yang tetap biasa-biasa sja tapi tidak kekurangan ada yang kehidupanya berubah drastis bermacam macam rata-rata pemanfaatan alam dari budidaya kerang sangat menjanjikan”

Setelah masyarakat melakukan budidaya kerang hijau hingga saat ini

banyak hal yang di temukan peneliti jika di lihat dari manfaat budidaya kerang hijau dilihat dari bebrapa sudut pandang diantaranya:

a) Manfaat Budidaya dari segi Ekonomi

⁶² Mbah Jalil adalah seorang Pembudidaya yang sudah lansia dan tidak bekerja lagi, dulu beliau kata bebrapa warga beliau yang paling sukses budidaya kerang hijau di Masanya. (Wawancara)di rumah Tanggal 14 April 2019

Manusia hidup membutuhkan perkonomian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara bekerja dan memanfaatkan kekayaan alam yang sudah di sediakan Allah SWT untuk umat manusia hidup di dunia, para pembudiaya, beberapa informan mengaku kehidupan mereka tercukupi ketika melakukan budidaya kerang hijau, mereka bisa membeli kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang didapatkan dari budidaya kerang hijau. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Romaji yang diwawancarai peneliti pasar ketika sedang menjual kerangnya di pasar:

“Alhamdulillah mas...perkonomian keluarga saya terkukupi semua kebutuhannya, saya dan keluarga bisa makan ayam terkadang juga ikan hasil tangkapan di tempat budidaya, kalau dipikir-pikir semua kebutuhan saya terpenuhi”⁶³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak samu'in yang diwawancarai di tempat bengkel pembuatan dan perbaikan perahu:

“saya dulu berawal dari keluarga yang kurang mampu mas dalam segi perkonomian banyak usaha yang saya jalankan termasuk membuka toko tapi hasilnya tidak sesuai untuk mneutupi kbutuhan saya, akhirnya saya menggeluti usaha budidaya kerang yang di laut akhirnya kebutuhan saya mulai bisa terpenuhi, kemudian hasil saya kumpulkan tiap panenya untuk membeli sepeda motor, membeli perahu sendiri tapi dengan nyicil setelah bertahun tahun saya juga membuka bengkel perahu untuk alat transportasi budidaya kerang hijau ke laut.”⁶⁴

Lapangan pekerjaan bisa bertambah dengan adanya budidaya kerang hijau dari segi usaha kerangnya sendiri juga beberapa alat pendukungnya seperti pak samu'in yang mebuca lapangan pekerjaan baru di bengkel perahu.

⁶³ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

⁶⁴ Samu'in Wawancara (Bengkel Perahu) 23 April 2019

Pak mahsun juga mengungkapkan hal yang sama ketika di wawancarai di Rumahnya:

“Hasilnya cukup lumayan dengan melakukan budidaya kerang Hijau hasil yang di dapatkan sekitar 18 Juta lebih bersihnya belum terhitung lagi dari hasil tangkapan ikan tiap harinya, di sini masyarakat senang karena pemerintah juga sering membantu dengan mengasihkan jaring untuk ditaruh di tempat budidaya kerang hijau sehingga pengeluaran biaya semakin minim”⁶⁵

Beda dengan bapak Nur Huda ketika di wawancarai di Sekolah tempat beliau Mengajar:

“Hasil dari Budidaya kerang Hijau sangat menjanjikan, karena hampir keuntungan di tiap panenanya saya mendapatkan 20 jutaan lebih tapi ada pengeluaran tambahan karena keterbatasan waktu mengajar di sekolah juga, namun itu lebih dari cukup untuk menghidupi keluarga saya dari panen sampai ke panen selanjutnya, walaupun tidak semua kebutuhan terpenuhi”⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak zaki yang diwawancarai di warung KB:

“Ekonomi dari hasil budidaya sangat menjanjikan karena pendapatan yang saya miliki sangat besar sehingga sampai bisa membeli mobil yang mewah dengan hasil budidaya”⁶⁷

Pak Karjo menjawab ketika di wawancarai tempat pelelangan ikan (TPI) :

“Penghasilan saya ketika melakukan usaha budidaya kerang pada saat ini hampi 23 juta itu rata-rata kurang lebih segitu”⁶⁸

Informan terakhir di wawancarai adalah pak Rudiyanto di rumahnya bersama keluarganya:

⁶⁵ Mahsun, Wawancara (rumah) Tanggal 27 April 2019

⁶⁶ Huda, Wawancara (Sekolah) MTS Tarbiyatus Shibyan Tanggal 02 Mei 2019

⁶⁷ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April

⁶⁸ Karjo, Wawancara (TPI) Tanggal 04 Mei 2019

“Penghasilan yang saya dapatkan dari budidaya kerang hijau yang saya lakukan sekitar 19 Jutaan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya”⁶⁹

b) Manfaat Budidaya dari segi pendidikan

Dengan pendidikan, manusia akan menjadi makhluk yang beradab dan berbudi pekerti yang luhur. Meningkatnya mutu pendidikan maka produktivitas manusia dimasa yang akan datang juga akan meningkat, hal ini bisa dibuktikan dengan kemampuan manusia terhadap iptek yang pada saat ini menjadi sebuah tren, oleh karena itu sebagai orang tua kita harus mempersiapkan pendidikan anak se Dini mungkin, Dari ke 7 Informan ada 1 informan yang tidak memiliki anak namun mempunyai tanggungan untuk membiayai pendidikan dia sampai dewasa nanti. Rata-Rata anak para pembudidaya kerang hijau minimal pendidikannya SMA – Sarjana

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Romaji yang diwawancarai peneliti di pasar ketika sedang menjual kerangnya di pasar:

“Anak saya saya sekolahkan semuanya mas...dengan biaya sendiri yang pertama (leli) kuliah mendapatkan Beasiswa Santri karena dulu pernah mondok waktu SMA yang ke tiga masih ada di SMA 1 anak Yang 2 di SMP saya punya cita-cita semua anak saya harus menjadi Sarjana semuanya”⁷⁰

senada dengan bapak Romaji keterangan dari bapak samuin:

“Saya memiliki empat anak. tiga diantaranya telah saya kuliahkan dan satu masih sedang kuliah di Surabaya. saya dulu khawatir tidak bisa menyekolahkan anak tinggi-tinggi, karena keterbatasan biaya. kini syukur al-hamdulillah saya bisa memberikan pendidikan cukup buat bekal anak saya”⁷¹

⁶⁹ Rudiyanto, Wawancara, (Rumah) 04 Mei 2019

⁷⁰ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

⁷¹ Samu'in Wawancara (Bengkel Perahu) 23 April 2019

komentar berbeda dilayangkan oleh bapak karjo:

“Mendidik anak itu investasi akhirat saya. saya pondokkan semua anak saya mumpung saya mampu. mereka juga saya kuliahkan. anak saya 6 dan saya berusaha memberikan pendidikan terbaik bagi mereka. saya ingin anak saya memiliki adab dan pengetahuan yang cukup bagi masa depan mereka kelak. Bagi saya pribadi budidaya ini adalah pembelajaran penting bagaimana upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. semoga orang lain juga dapat menempuh langkah yang sama seperti apa yang saya lakukan”⁷²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kesempatan memberi pendidikan kepada putra putri masyarakat Campurejo dapat dilakukan setelah mapannya ekonomi dari budidaya karang hijau. banyak dari mereka menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi. di samping itu budidaya ini merupakan pembelajaran penting tentang bagaimana cara meningkatkan mutu taraf hidup ekonomi seseorang. masyarakat yang terjun dalam usaha budidaya karang hijau semakin mengerti tentang pentingnya pembelajaran peningkatan ekonomi. di samping itu wawasan inin juga ditularkan kepada orang lain.

c) Manfaat Budidaya dari segi Religiusitas

Islam menjadi satu-satunya agama yang dipeluk oleh masyarakat Campurejo. kepatuhan masyarakat terhadap syariat islam sangat variatif berdasarkan latar belakang mereka serta tipologi kontruksi individu yang memengaruhi. peneliti mendapatkan mengorek keterangan dari bapak Mahsun beliau bercerita:

“Sebelum budidaya ini menjamur, saya pribadi keteteran dengan urusan ibadah. fikiran saya hanya fokus untuk mengenyangkan isi perut dan

⁷² Karjo, Wawancara (TPI) Tanggal 04 Mei 2019

memenuhi kebutuhan sehari-hari. saya kerja serabutan. asalkan ada yang bisa saya kerjakan ya saya kerjakan. adapun urusan salat saya sering bolong dan puasa pun juga demikian. waktu lebih banyak saya gunakan untuk mencari uang. maklum ekonomi saya waktu itu masih pas-pasan. kini setelah melakukan budidaya saya lebih memiliki waktu. urusan ekonomi yang selalu memusingkan sudah tertangani. sayapun bersyukur dapat beribadah dengan baik”.⁷³

Senada dengan keterangan bapak Mahsun adalah bapak Samuin. beliau menjelaskan

“Budidaya ini disamping membawa berkah juga meningkatkan ibadah saya dan keluarga. dulu kami tidak begitu memetingkan urusan ibadah, kini setelah kami cukup dari segi ekonomi, kami lebih tekun dalam ibadah. salat yang semula masih bolong-bolong kini sudah tidak lagi. puasa yang juga masih bolong-bolong kini sudah penuh dan dulu yang mana kami menerima zakat dari orang-orang sekarang kamilah yang memberikan zakat”

Berdasarkan paparan dari Bapak Mahsun dan Bapak samuin dapat dipahami bahwa latar belakang ekonomi mempengaruhi kualitas religius seseorang. ibadah tidak lebih penting daripada mengumpulkan pundi-pundi uang guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. pengabain terhadap agama pada dasarnya adalah sebuah kesalahan. hadirnya budidaya karang hijau telah memicu masyarakat setempat yang semula tidak memiliki waktu beribadah menjadi mempunyai waktu yang cukup untuk beribadah. masyarakat juga bisa lebih fokus dalam mengerjakan ibadah rutinitas sehari-hari.

Hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan Rudiyanto:

“budidaya itu membawa berkah. bukan hanya ekonomi yang cukup, ibadah saya lebih baik. kerja karang hijau itu mudah, Cuma datang pada waktu malam. kami banyak memiliki waktu luang. akhirnya bisa jamaah di masjid, bisa bersedekah, bisa menjadi donatur dan penggerak kegiatan keagamaan. saya pribadi dan istri juga sudah daftar haji. dulu saya ingin tidak pontang-

⁷³ Mahsun, Wawancara (rumah) Tanggal 27 April 2019

pantang mencari rizki hinngga meninggalkan ibadah, sekarang al-hamdulillah bisa lebih baik”⁷⁴

Budidaya kerang yang menitik beratkan pada pekerjaan menangkap ikan di tengah malam memberikan banyak kesempatan pada masyarakat untuk beribadah dan berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. kualitas religius masyarakat semakin meningkat seiring meningkatnya ekonomi seperti dapat salat berjamaah dan menjadi motor dalam membatu masyarakat sekitar yang kurang mampu. hal ini membuktikan bahwa agama dan ekonomi perlu berjalan beriringan agar dapat mendorong dan memotivasi seseorang menjadi pribadi baik yang dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya.

d) Manfaat Budidaya dari segi kesehatan

Budidaya karang hijau di desa campurejo yang meningkatkan ekonomi masyarakat juga memberikan efek domino atas peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Karjo:

“Kami tentu memikirkan kesehatan. namun untuk mendapatkan akses kesehatan yang baik kami kesulitan. kami masih sering melakukan pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan dan pijet. hanya ketika benar-benar sakit kami baru berani periksa ke dokter. setelah budidaya ini kami tanpa ragu lagi periksa tanpa dipusingkan biaya”⁷⁵

Bapak Romaji juga menambahkan:

“Makan yang enak-enak kami tidak mampu. kami makan seadanya. kadang kami juga ngutang untuk mencukupi kebutuhan kami. kini setelah

⁷⁴ Rudiyanto, Wawancara, (Rumah) 04 Mei 2019

⁷⁵ Karjo, Wawancara (TPI) Tanggal 04 Mei 2019

budidaya kami bisa makan daging setiap hari dan buah-buahan. asupan bergizi bisa kami beli dan kami konsumsi”

kehadiran budidaya telah sangat dirasakan dampak positifnya bagi masyarakat Campurejo khususnya di bidang kesehatan. Masyarakat dapat mendapatkan pola kesehatan lebih baik dengan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi serta mendapatkan akses kesehatan yang lebih layak. Biaya pengobatan dan pemenuhan nutrisi tubuh yang semula dirasa berat kini tanpa pusing lagi bisa terselesaikan. Hal ini menjadi bukti bahwa ekonomi telah menciptakan efek berantai atas aspek-aspek kehidupan manusia. lebih lagi dalam masalah kesehatan. tingkat kepedulian terhadap kesehatan semakin tinggi berkat adanya kemapanan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri

e) Manfaat Budidaya dari segi perkembangan polah asuh anak

pengasuhan anak bertempu pada kepedulian dan perhatian orang tua atas anaknya. semakin tinggi tingkat kepedulian orang tua maka akan semakin meningkatkan pola tumbuh kembang anak. hal ini dapat tercermin dari gambaran keterangan yang disampaikan oleh bapak Mahsun:

“Dulu cita-cita saya adalah dapat mengkuliahkan anak saya. tapi dulu sangat dirasa tidak mungkin, mengingat ekonomi kami yang pas-pasan. kini anak kami telah menempuh jenjang perkuliahan di universitas negeri ternama Surabaya. kami juga memberikan pendidikan dan kesehatan secara maksimal kepada anak kami”⁷⁶

bapak zaki juga menambahkan:

“Anak kami sekarang lebih banyak memiliki waktu bersama keluarga. saya meninggalkannya di waktu ia telah tidur untuk menuju karang hijau.

⁷⁶ Mahsun, Wawancara (rumah) Tanggal 27 April 2019

saya dan istri lebih mempunyai banyak waktu mengawasi anak kami. kebutuhannya pun secara finansial bisa kami penuhi”⁷⁷

Pola asuh anak masyarakat campurejo yang berkecimpung dalam budidaya karang hijau bisa dikategorikan baik. sebab hak-hak anak dapat terpenuhi secara maksimal dikarenakan tersedianya finansial yang memadai. di samping itu kehadiran keluarga dalam mengawasi anak secara langsung dampak berdampak positif terhadap perkembangan anak. masyarakat campurejo juga bisa memberikan jenjang pendidikan perkuliahan pada anak-anaknya.

f) Manfaat budidaya karang hijau terhadap lingkungan sekitar

Budidaya karang hijau juga memiliki nilai positif kepada masyarakat campurejo secara umum. budidaya karang hijau juga berdampak baik pada kelestarian alam sekitar. untuk mengerti lebih jauh, berikut pemaparan bapak Zaki:

“Syukur sekali manfaat budidaya karang hijau dirasakan banyak masyarakat. karena bisa menjadikan orang yang nganggur di desa menjadi memiliki penghasilan. usaha karang hijau yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan hasil karang hijau di waktu malam maupun pengupasan kulit karangnya diupah kisaran seratus ribu rupiah. kerjanya juga tidak sampai memakan waktu 8-10 jam melainkan hanya sekitar 3-5 jam. orang yang bekerjapun bisa laki-laki dan perempuan. terkadang kami kuwalahan mencari orang untuk memenuhi budidaya ini”⁷⁸

di sisi lain romaji memberikan keterangan sebagai berikut:

“Teman-teman budidaya karang hijau itu biasanya mengadakan santunan anak yatim dan orang-orang tidak mampu. biasanya acara seperti itu diadakan setahun dua kali. ini sabagai wujud rasa syukur kami telah diberikan kematangan di sisi ekonomi”⁷⁹

⁷⁷ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April

⁷⁸ ibid

⁷⁹ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

Bapak zaki menambahkan:

“Biasanya kalau ada acara kegiatan masyarakat baik bersifat sosial budaya seperti tasyakur laut atau sosial keagamaan seperti pengajian dan lain-lain, kami siap membantu. umumnya kami gotong royong dengan warga”⁸⁰

Budidaya karang laut memang menjanjikan, karena dapat mendulang keuntungan yang besar. hal ini tentu membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar untuk turut berperan dan dalam usaha ini. upah yang diperoleh warga juga terbilang layak karena dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. para pekerja tidak didominasi oleh lelaki namun juga bisa dilakukan oleh perempuan seperti mengupas kulit karang. budidaya karang ini dapat menekan angka pengangguran di desa campurejo.

Masyarakat Campurejo juga terbantu dengan uluran tangan dari para pelaku usaha budidaya dalam mempekerjakan masyarakat setempat dan juga kedermawanan mereka dalam kepedulian antar sesama dengan mengadakan santunan anak yatim dan mengadakan acara pengajian serta tasyakur laut. efek sosial yang diterima masyarakat dari budidaya karang hijau mendorong mereka untuk saling rukun dan bahu membahu membantu satu sama lain.

Bapak Nur Huda yang berprofesi sebagai guru juga menambahkan:

“Budidaya karang hijau juga memberikan kesadaran kepada warga tentang pentingnya melestarikan alam sekitar. warga sering membersihkan alam sekitar laut dan menjaganya agar tidak rusak”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut tercermin bahwa kepekaan masyarakat campurejo dalam merawat dan melindungi alam sekitar menjadi meningkat

⁸⁰ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April

⁸¹ Huda, Wawancara (Sekolah) MTS Tarbiyatus Shibyan Tanggal 02 Mei 2019

dengan adanya budidaya kerang hijau. masyarakat mencegah perusakan ekosistem laut dan lingkungan sekitarnya karena mereka sadar akan pentingnya melestarikan alam sekitar. tentu apabila mereka abai dalam menjaga alam laut dan sekitarnya akan berdampak buruk pada laut dan merugikan usaha mereka sendiri.

3. Hasil Usaha Kerang Hijau

a. Keuntungan Bagi Pembudiaya Kerang hijau

Pembudidaya kerang Hijau rata-rata memiliki 2-3 tempat budidaya Keuntungan yang di hasilkan biasanya setiap tempatnya ketika romaji di wawancarai dan di tabelkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Modal Awal Pembuatan Budidaya Kerang Hijau

NO	Kebutuhan	Harga	Jumlah	Total
1	Bambu 400	@ Rp.10.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
2	Tali 15	@ Rp. 30.000,-	Rp. 450.000,-	
3	Tukang 3	@ Rp. 150.000,-	Rp. 450.000,-	
4	Lain-lain		Rp. 100.000,-	

Modal yang di keluarakan untuk pembuatan budidaya kerang hijau cukup murah karena kebutuhan juga sangat minim dan proses cukup simpel sehingga banyak yang melakukan usaha budidaya kerang hijau dan perawatan juga sangat mudah.

Tabel 4.2 Hasil Penjualan Budidaya Kerang Hijau⁸²

NO	Modal	Hasil	Pengeluaran	Profit
1	Rp. 3.000.000,-	Rp. 23.000.000,-	Rp.9.000.000,-	Rp.14.000.000,-
Ket	Modal awal pembuatan usaha tambak kerang hijau	Hasil kerang Hijau dengan Harga = @ 20.000 x 1150 Kg = Rp. 23.000.000,-	Modal 3.000.000 Karyawan untuk mengambil kerang hijau 1.500.000 Karyawan untuk mengelupas kerang dari cangkang 5.500.000	Hasil bersih tiap budidaya kerang hijau.

Sumber di olah: peneliti

Hasil yang di dapatkan sangat bervariasi dari tiap tempatnya namun rata-rat keuntungan yang di dapatkan dari hasil budidaya kerang hijau kurang lebih Rp. 18.000.000,-.

b. Hasil Tambahan

Dalam menunggu masa panen untuk mencukupi kesehariannya para pembudidaya melakukan penangkapan ikan di tempat budidaya sehingga pendapatan tiap harinya bisa mencukupi untuk kebutuhan setiap harinya.

⁸² Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

Tabel 4.3 Hasil Tambahan Pembudidaya Kerang Hijau

NO	Hasil Tambahan	Hasil	Pengeluaran	Kesimpulan
Ket	Penangkapan ikan di tempat budidaya dengan menggunakan pencahayaan dan jaring kecil	Tangkapan ikan bervariasi sesuai dengan keberuntungan nelayan Rata-rata Rp. 150.000-250.000	Solar perahu: Rp. 50.000,-	Rata-rata pembudidaya melakukan kegiatan penangkapan ikan 1 minggu sebanyak 4-5 kali jika di prosentasekan sambil menunggu panen: Pendapatan X jumlah Hari (3 bulan) 100000 X 60.000 = Rp.6.000.000,-

Keuntungan Tambahan Petani tambak yang mempunyai tambak kerang hijau tidak kekurangan akal untuk menunggu masa panen kerang hijau waktunya 2-3 bulan panennya, maka usaha tambak kerang hijau ini di tambah dengan waring untuk menangkap ikan sehingga tiap harinya tetap ada pemasukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Rata-rata penghasilan paling rendah dari menangkap ikan di tempat kerang hijau adalah Rp. 100.000,00- ini di lakukan warga demi mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hasil tangkapan ikan sehari –hari ini cukup untuk memenuhi kebutuannya sehingga kalau panen hasil panen di simpan untuk membuat tambak kerang hijau.

c. Keuntungan bagi Masyarakat

Penghasilan para perempuan pengupas lumayan cukup untuk memberi uang jajan anak-anak, atau untuk membayar sebagian pengeluaran harian mereka. Jelas, mereka bukan perempuan yang hanya mengandalkan pemasukan keluarga dari para laki-laki. Penghasilan pengupas kerang hijau adalah Rp. 3.000,00 per kilo biasanya dan pendapatan kerang hijau dalam sehari adalah relative mulai dari Rp.30.000,00 dan Rp.50.000,00 sampai Rp.100.000,00.



BAB V

PEMBAHASAN

Budidaya Kerang hijau membawa sederet dampak positif bagi para pelaku usaha di bidang hal ini. apabila dirumuskan dan diintegrasikan dengan konsep maqasid syariah tentu hal ini akan sejalan dan melengkapi. untuk lebih jauh mengupas dan mengkaji budidaya Kerang terkait proses dan imbasnya dengan ditinjau dari maqasid syariah maka akan diulas sebagaimana berikut:

A. Integrasi *Maqasid Syariah* dengan proses Budidaya Kerang Hijau

Maqasid Syariah adalah tujuan utama dimana syariah itu diterapkan guna menghasilkan kemaslahatan. Oleh karena itu setiap hal yang dapat mendukung serta meningkatkan terciptanya *Maqasid Syariah* diakomodir termasuk dalam bagian syariah begitupula setiap hal yang memberikan perlindungan atas maqasid syariah diakomodir sebagai bagian dari syariah. *Maqasid Syariah* adalah tujuan dan hal-hal pendukung adalah wasilah. Hal ini selaras dengan kaidah:

لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ

*Bagi wasilah berlaku hukum yang sama dengan tujuannya*⁸³

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha Kerang hijau termasuk sebagai wasilah atau media guna mewujudkan *Maqasid Syariah*. Wasilah demikian terakomodir dalam lingkup masalah yakni sebuah praktek atau aktifitas yang memiliki nilai

⁸³ Muhammad bin Husain, *Ma'alimu ushul fikih*, (Dar Ibnu Jauzi, Beriut, 1428 H) h. 287

manfaat yang tidak dikupas dalam al-Quran dan Hadis dimana dalam teori dan penerapannya terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. guna mengkaji lebih dalam maka akan disesuaikan dengan syarat-syarat masalah sebagai berikut:

1. Maslaha Dapat Dinalar Dan Bersifat Nyata

Budidaya kerang hijau memiliki sederet manfaat dan profit marteri. Pengusaha budidaya kerang hijau merasakan peningkatan finansialnya (*maliah*) secara signifikan sehingga dapat memberikan efek berantai terhadap peningkatan kesejahteraan jasmani dan rohani. keberadaan budidaya kerang merupakan hijau jerih payah kerja dari masyarakat Campurejo guna memenuhi kebutuhan mereka. pengusaha kerang hijau Campurejo tidak menggantungkan kehidupannya atas uluran tangan orang lain melainkan bersifat mandiri dengan bekerja keras dengan memanfaatkan alam sekitar. hal ini sesuai sabda nabi:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Wahai rasulullah Saw. Pekerjaan apakah yang palaing baik?. Pekerjaan seseorang atas usahanya sendiri dan setiap jual beli yang baik. (HR. Ahmad)⁸⁴

keuntungan budidaya juga dipaparkan oleh Bapak Nur Huda

“Kerang Hijau itu meningkatkan pemasukan masyarakat Campurejo. dulu banyak dari kami yang kurang mampu. sekarang telah banyak yang ekonominya mapan dengan menjadi pengusaha Kerang hijau atau ekomoninya terbantu dengan turut menjadi pegawai bagi pengusaha. di samping itu masyarakat juga memetik hasil Kerang hijau untuk meningkatkan kesejahteraan mereka⁸⁵”

⁸⁴ Ahmad bin Hambal, Musnad Ahmad, Hadis Rafi' Bin Khadij Juz 28 h. 508

⁸⁵ Huda, Wawancara (Sekolah) MTS Tarbiyatus Shibyan Tanggal 02 Mei 2019

2. Sejalan Dengan *Maqasid Syariah*

Maslahat yang dituju secara prinsip harus tidak keluar dari maqasid syariah melainkan selaras dengan maqasid syariah yang dikehendaki Allah Swt. Artinya masalah itu termasuk dari jenis *Maqasid Syariah* atau mendekati maqasid syariah bukan masalah asing yang tidak memiliki korelasi dengan tujuan pensyariaan islam. Melihat masalah budidaya Kerang hijau tentu memiliki relevansi dengan *Maqasid Syariah*, karena budidaya Kerang hijau menjauhkan seseorang dari belunggu kemiskinan dan mensejahterakannya. Seseorang yang semula menerima uluran bantuan dengan zakat, sedekah dan lainnya kini berganti menjadi eksekutor (*fa'il*) dari anjuran zakat, sedekah dan lainnya. fokus budidaya Kerang hijau adalah meningkatkan finansial seseorang (*hifdzul mal*) yang secara tidak langsung berefek domino atas peningkatan kesejahteraan seseorang dari sudut religius (*hifdzu din*), pendidikan (*hifdzu akl*), kesehatan (*hifdzu nafs*) dan pola asuh anak (*hifdzu nasl*). budidaya Kerang hijau memang tidak ditemukan anjurannya secara spesifik dalam al-quran, hadits nabi dan keterangan ulama salaf. Namun melihat masalah budidaya Kerang yang begitu besar sudah barang tentu budidaya Kerang hijau termasuk hal yang diinginkan oleh syariat. hal ini sesuai dengan *maqalah*:

فَحَيْثُمَا كَانَتْ الْمَصْلَحَةُ فَتَمَّ شَرْعُ اللَّهِ

Dimana ditemukan masalah, maka disitulah syariat Allah Swt⁸⁶

menguatkan hal demikian adalah hasil wawancara dari bapak Romaji:

“Budidaya Kerang itu mungkin salah satu hal yang menguntungkan dan mensejahterakan masyarakat Campurejo. jarang orang gagal melakukan budidaya ini. semua orang mendapatkan mafaatnya. saya bisa menyekolahkan anak, mencukupi kebutuhan rumah tangga dan memiliki tabungan yang cukup sebagai tabungan masa depan⁸⁷”

3. Berperan aktif meningkatkan hal pokok (*dlaruri*) dan menghilangkan kesusahan.

Maksud meningkatkan hal *dlaruri* (primer) adalah masalah merupakan media untuk mewujudkan pengembangan dan pemenuhan atas hal-hal *dlaruri* (primer) serta memroteksinya dari berbagai macam hal yang dapat merugikan. Sementara maksud dari menghilangkan kesusahan adalah masalah memiliki kaitan terhadap hal hajiyat sehingga menciptakan keringanan dan kemudahan bagi manusia. Secara tidak langsung masalah berupa media yang dapat merealisasikan hal-hal *dlaruri* dan haji guna memberikan manfaat berantai bagi manusia.

Kegiatan usaha Kerang hijau berperan aktif dalam meningkatkan lima unsur pokok dalam maqasid syariah dan menjadi media pula dalam memenuhi kebutuhan *hajiyah* (sekunder). Profit yang diperoleh dari budidaya dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan

⁸⁶ Tahir bin Asyur, *Maqasid Syariah al-Islamiah* (Wizarah syu'un islamiah, Qatar, 2005) h. 193

⁸⁷ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

keluarga. Masyarakat Campurejo yang dulunya kesulitan dalam memenuhi hajat hidupnya telah bertransformasi melalui budidaya Kerang hijau dengan mencukupi segala yang dibutuhkan oleh dirinya dan keluarganya. Pemenuhan kebutuhan ini tentu menyangkut lima unsur pokok darurat dalam maqasid syariah dan hajiyah. hal ini selaras dengan firman Allah:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan wajib bagi ayah menafkahi mereka dan memberi pakaian dengan cara yang baik”⁸⁸.

Pemenuhan terhadap kebutuhan keluarga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rudyanto:

“Budidaya Kerang hijau telah mencukupi kebutuhan keluarga kami. bahkan keuntungannya bisa sisa banyak untuk kami belikan perabotan rumah dan membiayai sekolah dan kebutuhan anak istri saya..”⁸⁹

B. Relevansi *Maqasid Syariah* Dengan Hasil Budidaya Kerang Hijau

Budidaya Kerang hijau adalah usaha rakyat yang dilakukan masyarakat Campurejo dengan memanfaatkan laut guna menangkap dan mengembang biakkan Kerang, ikan dan hasil laut lainnya. Keuntungan dari budidaya ini dapat dirasakan baik secara individu atau komunitas dan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sendi-sendi kehidupan masyarakat campurejo. Guna lebih detail mengetahui hasil budidaya Kerang hijau yang dikolaborasikan dengan maqasid syariah akan diulas sebagaimana berikut:

1. Hasil budidaya Kerang hijau dalam koridor kebutuhan
 - a. *Dlaruri* (primer)

⁸⁸ QS. Al-Baqarah: 233

⁸⁹ Rudyanto, Wawancara, (Rumah) 04 Mei 2019

Hasil budidaya Kerang laut telah mencukupi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat campurerjo. kebutuhan pokok terkait apa yang dibutuhkan dalam kehidupan baik diri sendiri atau keluarga telah tercukupi seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal serta hak-hak yang harus dipenuhi atas suami kepada anak dan istrinya. untuk mengetahui lebih jauh relevansi *Maqasid Syariah* mengenai hal ini akan dikupas oleh peneliti dalam sub tersendiri

b. *Haji* (sekunder)

Kebutuhan primer dalam koridor *Maqasid Syariah* berfungsi sebagai media guna meningkatkan hal dlaruri (primer). Selaras dengan devinisi hajiyat yaitu hal-hal yang dimaksudkan untuk mempermudah dan meminimalisir kesulitan dan kesusahan seperti syariat jual beli dan sewa menyewa maka barang tentu hakikat budidaya Kerang hijau termasuk bagian dari hajiyat, karena berfungsi sebagai media pemenuhan atas hal-hal pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan. Di samping itu, kebutuhan manusia atas hal-hal sekunder dapat dipenuhi melalui profit budidaya Kerang hijau. sebab hasil dari budidaya ini mampu menghasilkan puluhan juta setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Zaki:

“hasil keuntungan Kerang hijau ini bisa sekitar 20-30 juta tergantung area Kerang hijaunya luas atau kecil. kalau saya sebulan untungnya segitu. mungkin yang lain jauh lebih banyak karena luas areanya lebih besar. hasil itu sudah lebih dari cukup untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari dan keinginan lain kami”⁹⁰

⁹⁰ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April

c. *Tahsini* (tersier)

Pada dasarnya *tahsini* adalah kemaslahatan yang memiliki nilai meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan. kemaslahatan *tahsini* cenderung lebih mengutamakan etika dan sarana dalam berbagai aspek hukumnya. berdasarkan hal demikian dapat dipahami bahwa budidaya Kerang hijau ditinjau dari segi dampak positifnya bukan hanya memenuhi kebutuhan *dlaruri*, *haji* saja. namun juga dapat memberi nilai lebih dalam hal *tahsini*. untuk lebih detail akan dipaparkan wawancara dengan Bapak Nur Huda:

“saya punya kendaraan bagus dan rumah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai ini berkat usaha saya Kerang hijau. saya juga bisa beribadah umrah sekeluarga dan menabung uang hasilnya membeli perhiasan emas yang dipakai istri saya. keuntungan lainnya saya belikan tanah dan sebagainya lain saya gunakan untuk anak-anak saya”⁹¹

Dari pemaparan tersebut tergambar jelas bahwa budidaya Kerang hijau memiliki relevansi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang menjadi tujuan dari maqasid syariah. sarana dan prasana yang dibutuhkan manusia yang menjadi bagian pendukung telah terpenuhi melalui profit dari usaha Kerang hijau.

2. Hasil Budidaya Kerang Hijau Ditinjau Dari Ruang Lingkup

a. Manfaat khusus

secara khusus Kerang hijau memberikan efek yang sangat positif bagi pelaku usaha. baik kepada dirinya atau keluarganya.

⁹¹ Huda, Wawancara (Sekolah) MTS Tarbiyatus Shibyan Tanggal 02 Mei 2019

keuntungan ini harus benar-benar disalurkan secara tepat dan proporsional, sebab tujuan maqasid syariah adalah pemenuhan hak-hak dasar manusia serta memroteksinya dari segala tindakan yang merugikan. apabila profit yang dihasilkan digunakan untuk menuruti nafsu dengan merugikan hal-hal pokok manusia seperti menenngak minuman keras dan lain sebagainya tentu maslahat demikian beralih menjadi maslahat *mulgha* atau maslahat yang dilarang agama. oleh karena itu pelaku usaha harus dapat menggunakan kekayaannya dalam hal yang positif bukan malah terjerumus dalam hal negatif. Sebab maslahat dalam islam diukur melalui pencetus islam itu sendiri bukan diserahkan pada hawa nafsu manusia yang tentu penilaian antara satu dengan yang lainnya berbeda⁹². untuk lebih jauh digunakan apa saja hasil dari Kerang hijau, berikut kami kutip wawancara dari Bapak Samuin:

“keuntungan dari Kerang hijau saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri dan anak saya. saya belikan motor dan mobil dan membenahi rumah. saya juga sisihkan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat dan menyantuni fakir mikskin dan anak yatim. sisanya saya tabung”⁹³

b. Manfaat umum

Masyarakat Campurejo sebelum mengenal budidaya Kerang hijau termasuk masyarakat yang mayoritas ekonominya menengah ke bawah.

hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Romaji:

⁹² Said Ramadlan Al-Buthi, *Dlawabitul Maslahah* (Muassasatur Risalah, Damaskus, 1998) h. 69

⁹³ Samu'in Wawancara (Bengkel Perahu) 23 April 2019

“dulu sebelum ada budidaya Kerang hijau, masyarakat kerjanya serabutan. ada yang bertani dan nelayan namun hasilnya tidak menguntungkan. banyak yang kurang mampu. seKerang kami bisa membuka lapangan kerja dan membantu yang kurang mampu”⁹⁴

setelah adanya budidaya Kerang hijau, masyarakat campurejo semakin makmur ekonominya. peluang usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. di samping itu para pengusaha Kerang hijau menjadi mentor dalam kegiatan sosial. Membantu fakir miskin dan menyantuni anak yatim. hal ini sesuai dengan anjuran al-Quran:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

*Tolong-menolonglah kalian atas kebaikan dan takwa*⁹⁵.

di samping itu budidaya ini meningkatkan akan pentingnya melestarikan alam laut dan sekelilingnya. sebab apabila ekosistem laut rusak sudah pasti merekalah yang dirugikan. kesadaran menjaga dan melestarikan alam tertuang dalam surat:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

*“Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi, setelah Allah Swt memperbaikinya”*⁹⁶

3. Relevansi Hasil Budidaya Dengan Lima Hal Pokok *Maqasid Syariah*

a. *Hifdzul mal*

⁹⁴ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

⁹⁵ Qs. Al-Maidah: 2

⁹⁶ Qs. Al-A'raf: 56

Budidaya Kerang hijau mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Campurejo. kata *hifdzu* tidak diartikan hanya sebatas memberikan proteksi namun juga dimaksudkan untuk meningkatkan finansial seseorang. Dengan meningkatnya finansial, masyarakat campurejo tidak akan kesulitan dalam memenuhi hajat hidup mereka. Islam mewajibkan zakat, menganjurkan sedekah, hibah dan wakaf menunjukkan bahwa manusia didorong untuk menguatkan finansialnya agar supaya mampu membantu dan menolong yang lain. sementara disisi lain islam menyalurkan dana zakat dan sedekah kepada fakir miskin menjadi bukti bahwa islam tidak menginginkan pemeluknya dirundung kelaparan. Penguatan finansial ekonomi harus dibarengi dengan kondisi keimanan yang kuat agar dapat menciptakan kondisi *hablun minan nas* (hubungan sesama manusia) yang baik dan positif sehingga maqasid syariah dapat tersalurkan dengan baik. hal ini selaras dengan dalil:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah Swt adalah Dzat yang menyukai orang-orang yang berbuat baik”⁹⁷

الْعَمَلُ الْمُتَعَدِّي أَفْضَلُ مِنَ الْقَاصِرِ

“Pekerjaan yang manfaatnya berdampak luas lebih utama daripada yang berdampak sempit”⁹⁸

⁹⁷ Qs. Al-Baqarah: 195

⁹⁸ Zarkasi, *al-Manshur Fi Qawaid Fikih*, (Darul Kutub Ilmiah, Beirut) hlm. 420

Peningkatan ekonomi yang dirasakan pengusaha Kerang hijau dapat tergambar lewat keterangan Zaki:

“pengaruh budidaya Kerang hijau sangat kuat. masyarakat sangat mendapat manfaatnya terutama saya yang juga mulai merintis usaha ini. hasil yang didapat sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan lebih”⁹⁹

b. *Hifdzu akl*

Hasil budidaya Kerang hijau membawa berkah bagi masyarakat campurejo. bukan hanya di bidang ekonomi tapi juga di peningkatan pendidikan dan pengetahuan. para pengusaha mendapatkan wawasan bagaimana cara meningkatkan ekonomi melalui budidaya Kerang hijau. semula pengetahuan ini tidak begitu dikenal. namun setelah Kerang hijau benar-benar menghasilkan profit yang menguntungkan, banyak orang mulai mempelajari bagaimana tatacara dan proses budidaya Kerang hijau ini. tidak luput masyarakat Campurejo yang ekonominya waktu itu kurang begitu baik. oleh karena itu belajarnya mereka terhadap budidaya ini guna meningkatkan rasio ekonomi mereka sangat tepat dan sejalan dengan maqalah imam Syafi’i:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa menginginkan dunia maka harus berbekal ilmu, dan barangsiapa menginginkan akhirat maka harus berbekal ilmu”.¹⁰⁰

Hasil budidaya yang menjanjikan memiliki efek berantai terhadap jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak dari pengusaha Kerang hijau

⁹⁹ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April

¹⁰⁰ Muhammad jalauddin, *Fadlul hamlatil ilmi*, (Darul Minhaj, Beirut) hlm. 172

ini. rata-rata anak mereka dapat menempuh bangku kuliah. hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Romaji:

“Saya memiliki empat anak. tiga diantaranya telah saya kuliahkan dan satu masih sedang kuliah di Surabaya. saya dulu khawatir tidak bisa menyekolahkan anak tinggi-tinggi, karena keterbatasan biaya. kini syukur al-hamdulillah saya bisa memberikan pendidikan cukup buat bekal anak saya”¹⁰¹

c. *Hifdzu nafs*

Melindungi *nafs* (badan) bukan hanya dimaksudkan menjaga agar tidak dilukai tapi juga bagaimana badan itu bisa berkembang maksimal. hal ini tentu dengan melakukan pola hidup yang sehat. Pola demikian dapat ditempuh dengan cara mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. apabila tubuh terserang penyakit maka harus segera ditangani dan diobati. profit dari budidaya Kerang hijau menjadikan seseorang memiliki peluang guna memperbaiki pola makan dan kesehatannya. Masyarakat Campurejo dapat merasakan buah dari hasil budidaya Kerang hijau dengan mengonsumsi makanan bergizi seperti daging dan buah-buahan. Konsumsi ini akan sangat bagus apabila tidak sampai berlebihan dengan makan terlalu banyak atau makan makanan yang tidak menyahatkan. Hal ini senada dengan firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

“Wahai para manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi yang halal dan yang baik”¹⁰².

¹⁰¹ Romaji, Wawancara (Pasar Desa Campurejo) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 25 April 2019

¹⁰² Qs. Al-Baqarah: 168

keterangan demikian juga diungkapkan oleh Bapak Romaji:

“makan yang enak-enak kami tidak mampu. kami makan seadanya. kadang kami juga ngutang untuk mencukupi kebutuhan kami. kini setelah budidaya kami bisa makan daging setiap hari dan buah-buahan. asupan bergizi bisa kami beli dan kami konsumsi”¹⁰³

d. *Hifdzu din*

Menjaga agama artinya adalah dengan menjalankan perintah agama seperti salat, puasa, zakat dengan istiqamah. Peran budidaya Kerang hijau dalam meningkatkan religiusitas seseorang adalah dengan memberinya waktu luang dalam menjalankan ibadah. Usaha Kerang hijau yang dilakukan tengah malam hingga subuh memberikan waktu yang luang bagi masyarakat untuk menjalankan ibadah salat lima waktu. Hal berbeda apabila seseorang harus banting tulang bekerja keras karena belum terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sedikit banyak akan lalai dengan salatnya. Di samping itu kualitas ibadah yang dijalankan akan semakin meningkat seperti dapat mengerjakan salat berjamaah di masjid, bersedekah dan lain sebagainya. Kemapanan ekonomi juga berimbas pengerjaan ibadah akan lebih khusyuh tanpa perlu dipusingkan dan terbayang-bayang akan kebutuhan hidup yang belum terpenuhi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rudiyanto:

“Budidaya itu membawa berkah. bukan hanya ekonomi yang cukup, ibadah saya lebih baik. kerja Kerang hijau itu mudah, Cuma datang pada waktu malam. kami banyak memiliki waktu luang. akhirnya bisa jamaah di masjid, bisa bersedekah, bisa menjadi donatur dan penggerak kegiatan keagamaan. saya pribadi dan istri juga sudah daftar haji. Dulu saya ingin tidak pontang-panting mencari rizki hingga meninggalkan ibadah, sekarang al-hamdulillah bisa lebih baik”¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid Romaji

¹⁰⁴ Rudiyanto, Wawancara, (Rumah) 04 Mei 2019

e. *Hifdzu nasl*

Aplikasi menjaga keturunan dalam pola kehidupan adalah dengan menumbuh kembangkan anak dengan maksimal. Perkembangan anak sangat penting karena anak adalah penyambung keturunan sekaligus menjadi investasi di alam akhirat. Memelihara anak adalah dengan memenuhi hak-haknya, jika ditinjau dari keluarga pengusaha Kerang hijau dapat tergambarkan bahwa anak-anak dari mereka telah menerima pendidikan yang layak. Di samping itu pengawasan dan kehadiran orang tua dalam memberikan waktu bersama dengan anaknya juga terwujud. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zaki:

“Saya banyak memiliki waktu luang bersama anak dan keluarga. Saya bisa mengawasi dan punya waktu dengan anak. Saya bisa paham apa yang sedang dibutuhkan oleh anak saya. Karena pekerjaan Kerang hijau difokuskan malam hari”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Zaki, Wawancara (Warung KB) Tanggal 26 April 2019

Tabel 5.1 : Efektivitas Budidaya Kerang Hijau Ditinjau Dari Maqasid Syariah

No	Maqasid	Hasil	Sebelumnya
1	Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya religisusitas pribadi dan keluarga setelah memiliki waktu luang dengan ekonomi yang mapan dengan menjalankan ibadah ibadah salat, puasa, zakat dengan istiqamah • Ibadah dapat dilaksanakan dengan sempurna seperti berjamaah di masjid dan musholla setempat serta lebih khusyu' 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah sedikit banyak keteteran karena sibuk mencari nafkah lantaran ekonomi yang kurang mapan • Ibadah tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena kalang kabut hanya fokus untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari
2	Jiwa/tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan semakin baik karena dapat mengakses jasa pengobatan dengan lebih optimala dan mendapatkan asupan gizi yang cukup dengan mengonsumsi makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan bukanlah proiritas dan hal yang perlu diperhatikan. Urusan mengenyangkan perut adalah hal yang terpenting. Adapun dari segi gizi tidak pernah menjadi acuan

		bernutrisi seperti buah, ikan dan daging	dalam mengonsumsi makanan
3	Akal	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan wawasan tentang peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar. • Pendidikan semakin berkualitas dan akses menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat ditempuh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya berputar dalam kesibukan sehari-hari dan belum memikirkan untuk melangkah lebih jauh lagi • Kekhawatiran akan pendidikan keluarga yang tidak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi
4	Harta	Taraf ekonomi lebih mapan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mendapatkan pemasukan yang memadai dan memiliki efek berganda menambah nilai positif pada aspek-aspek kehidupan lainnya	Lemahnya ekonomi dikarenakan tidak memiliki sumber penghasilan tetap yang memicu efek domino terhadap merosotnya aspek kesehatan, pendidikan, religiusitas serta kekhawatiran dalam perkembangan pertumbuhan anak

5	keturunan	dapat menumbuh kembangkan anak lebih baik serta lebih fokus dalam mensejahterakannya	Kekhawatiran tidak dapat mengasuh anak dengan baik karena disibukkan dengan peningkatan kondisi ekonomi keluarga
---	-----------	--	--

NO	Cakupan	Hasil
1	Maslahat umum	Membuka lapangan pekerjaan Membantu masyarakat yang kurang mampu Menjadi eksekutor utama kegiatan sosial dan keagamaan Melindungi dan menjaga kelestarian alam laut dan lingkungan sekitarnya Mendorong serta memotivasi masyarakat sekitar untuk melakukan hal sama dalam meningkatkan ekonomi
2	Maslahat khusus	Meningkatnya taraf ekonomi keluarga yang memiliki efek berantai terhadap mutu agama, pendidikan, kesehatan, moral dan tumbuh kembang anak

No	Kebutuhan	Hasil
1	Primer	Dapat menjalani kehidupan secara normal dan sempurna dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani
2	Sekunder	Dapat memenuhi kebutuhan pendukung dan pelengkap kehidupan seperti beribadah dengan pakaian yang baik dan rapi, mendapatkan sarana kesehatan dan pendidikan yang berkualitas
3	Tersier	Memiliki kendaraan Rumah yang layak huni dan fasilitasnya yang mencukupi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembudidayaan kerang hijau di Desa Campurejo terbilang sangat mudah dan efektif karena masyarakat menggunakan pemanfaat bambu yang berada di alam sekitar kecuali yang tidak punya bisa membeli bambu pada masyarakat sekitar, proses budidaya kerang hijau ini melibatkan beberapa pihak tidak hanya dengan pemilik dan pembeli tapi juga dengan masyarakat sekitar, mulai dari proses pembuatan, perawatan, pembuatan alat transportasi (perahu), pengambilan sampai dengan pengupasan kerang semua di proses oleh masyarakat sekitar dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak kalangan termasuk para tukang yang membuat perahu, bengkel mesin perahu sehingga rantai kegiatan perekonomian warga sekitar dengan adanya budidaya kerang hijau sangat terbantu untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.
2. Budidaya kerang hijau memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat Campurejo. Profit besar yang diperoleh melalui budidaya ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang sekaligus memiliki efek berantai terhadap peningkatan kesehatan, pendidikan, religiusitas dan pola asuh anak. Ditinjau dari maqasid syariah, kedudukan budidaya kerang laut adalah sebagai wasilah atau media terwujudnya tujuan syariah islam dalam mensejahterakan umatnya. Budidaya kerang laut tidak bertentangan prinsip-

prinsip syariah bahkan diakomodir sebagai bagian syariah itu sendiri. Menimbang media budidaya merupakan usaha pemenuhan hajat hidup masyarakat Campurejo dalam kesehariannya bahkan manfaatnya berlaku secara luas.

Budidaya kerang laut dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat meningkatkan unsur-unsur *dlaruri* (primer), *haji* (sekunder), *tahsini* (tersier) yang menjadi acuan dalam maqasid syariah. Di samping itu manfaat budidaya kerang hijau dapat dirasakan oleh khalayak umum dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Secara spesifik kematangan finansial (*hifdzul mal*) memiliki efek domino atas meningkatnya kesejahteraan dalam segi kesehatan (*hifdzul nafs*), pendidikan (*hifdzul akl*), religiusitas (*hifdzul din*) dan pola asuh anak (*hifdzu nasl*). Dari sini dapat diketahui bahwa masalah dalam budidaya kerang sejatinya adalah masalah yang diinginkan oleh pencipta syariat guna menjadikan umatnya lebih sejahtera.

3. **Saran**

Peneliti berharap bahwa budidaya kerang ini tidak hanya bisa dilakukan di desa Campurejo namun juga dapat dilakukan di daerah lain. Budidaya kerang laut mungkin bisa menjadi jembatan bagi-bagi daerah-daerah yang memiliki tipologi yang sama dengan daerah Campurejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian hal serupa perlu dimarakkan agar dapat menjadi wawasan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adhinda Dewi Agustine dkk. *Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.2.

Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Social*. Bandung: PT. Refika Aditama 2012

Ahmad bin Hambal, Musnad Ahmad, Hadis Rafi Bin Khadij

Ali, Rama, dan Makhlan. *Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah*. Dialog Vol. 36, No.1. 2013.

Amudi, *Al-Ihkam Fi Ushulil Ahkam* . Darul Fikr, Beirut, 2013.

As- Subki, Rauf'uf Hajib An Muhtasari Ibnin Ajib (Dar Ihja' Turats Arabi, Beirut, 2019)

Badan pusat statistik kabupaten gresik <https://gresikkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/a067a971feaf9cfc33d4479b7//kecamatan-panceng-dalam-angka-2018.html> pada tanggal 10 januari 2019

Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kanacan Media Group, 2007.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Eva Muzlifah, *Maqashid Syariah Sebagai Pradigma Dasar Ekonomi Islam* (Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol. 3, No.2) (Sekolah pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Femy M. G, Tulusan dan Very Y. Londa *Peningkatan Pembangunan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Desa*. (Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 1 Nomer 1 Tahun 2014) (Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi).

Ghozali, *Al-Mustasfa* (Darul Kutub Ilmiah, Bairut)

Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menagulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009)

Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non pembudidaya Ikan di kabupaten Bogor*, Jurnal Ilm. Kel dan Kons, 1 (Januari, 2010)

- Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa* (Darul Arabi, Riyadhs, 2002)
- Kamayanti, Ari, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan*,
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Malang: UIN Maliki press, 2010)
- Muhammad bin Husain, *Ma'alimu Usul Fikih*, (Dar Ibnu Jauzi, Beriut, 1428 H)
- Muhammad Jalauddin, *Fadlul Hamlatil Ilmi*, (Darul Minhaj, Bairut)
- Nurrudin al-Khadimi, *Al-Ijtihad Al-Maqasidi* (Darul Fikr, Beirut)
- Nasution, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008.
- Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik, Jakarta 2013
- Rohman Vihira Enggardini, *Kesejahteraan Karyawan Presektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan
- Said Ramadlan al-Buti, *Dlowabitul Maslahah* (Muassasatur Risalah, Damaskus)
- Samiah Qarin, *Maslahah Mursalah Dlawabituha Wa Tatbiqaha Fi Fiqhil Islam* (Jam'iah Batinah, Aljazair)
- Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Prespektif Masyarakat Local*, (Jakarta: Pustaka Belajar: 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Syatibi, *Al-Muwafaqat* (Darul Kutub Ilmiah, 2009)
- Tahir Bin Asyur, *Maqasid Syariah Al-Islamiah* (Wizarah Syu'un Islmaiah, Qatar, 2005)
- Yusuf Al-Qardlawi, *Fiqhu Zakat* (Darul Kutub Ilmiah, Beirut, 2000)
- Zainudin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawanbank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 2016
- Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Foto-Foto kegiatan Budidaya Kerang Hijau



Pembuatan Perahu untuk alat transportasi pengambilan Kerang Hijau di dalam Laut





SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34-Bar: 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pascasarjana-uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-031/Ps/HM.01/03.2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian 21 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Desa Campurejo
Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Muhammad Syauqillah
NIM : 17800036
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Judul Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau dalam Tinjauan Maqosid Syariah

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Direktur,
PUSAT PERPUSATRIAN



CONTOH CATATAN OBSERVASI

Romaji		FORM OBSERVASI		0	7
Hari / Tanggal					
Waktu					
Tempat / Lokasi					
Catatan:					
saya memiliki 4 orang anak / saya pun pendatang dari desa sebelah, sudah 30 tahun saya tinggal di sini cukup lumayan biasanya sampai 2000 perbulan dan 1.500 kg, tempat tiap rata-rata begitu. anak saya dapat beasiswa atau sika saya menjadi sarjana semua.					

Maulana		FORM OBSERVASI		0	2
Hari / Tanggal					
Waktu					
Tempat / Lokasi					
Catatan:					
- sudah lama ada diidaya kerang dulu saya yang sering dan sering mendengar kerang itu. dulu kerang itu segitiga paku mangrove. tapi sekarang paku kerang banyak dan harga jual juga tinggi.					